



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGORGANISASIAN IBU-IBU DALAM
OPTIMALISASI LAHAN KOSONG MELALUI
BUDIDAYA SAYURAN DI RT 1 RW 1 DESA NGINGAS
KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu sosial (S.sos)

SKRIPSI

Oleh:

ANDIK EDIANTO

NIM.B72218053

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Nama : Andik Edianto

Nim : B72218053

Semester : VIII

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **Pengorganisasian Ibu-Ibu dalam Optimalisasi Lahan Kosong Melalui Budidaya Sayuran Di Rt 1 Rw 1 Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai refrensi.

Surabaya, 13 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Andik Edianto

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Andik Edianto

Nim : B72218053

Semester : IX

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi: **Pengorganisasian Ibu-Ibu dalam Optimalisasi Lahan Kosong Melalui Budidaya Sayuran Di RT 1 RW 1 Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada seminar skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 04 Januari 2023

Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si

NIP. 197906302006041001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pengorganisasian Ibu-Ibu dalam Optimalisasi Lahan Kosong
Melalui Budidaya Sayuran Di RT I RW I Desa Ngingas
Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo


SKRIPSI

Disusun Oleh :
Andik Edianto
B72218053

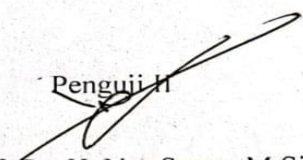
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam Sarjana Strata Satu Pada
Tanggal 13 Januari 2023

Tim Penguji


Penguji I


Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197906302006041001

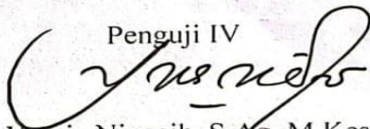
Penguji II


Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si
NIP. 195808071986031002

Penguji III


Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 1967032519940320002

Penguji IV


Yusria Ningsih, S.Ag. M.Kes
NIP. 1976051820070120022



Malang, 13 Januari 2023

Dekan,


Moch. Saiful Arif, S.Ag., M.Fil.I

NIP. 197101171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Andik Edianto
NIM : B72218053
Fakultas/Jurusan: Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
Email : b72218053@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

berjudul :

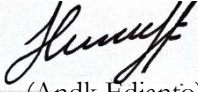
PENGGORGANISASIAN IBU-IBU DALAM OPTIMALISASI LAHAN KOSONG MELALUI BUDIDAYA SAYURAN DI RT 1 RW 1 DESA NGINGAS KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan

hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Januari 2023

Penulis



(Andk Edianto)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Andik Edianto, B72218053, (2022), Pengorganisasian Ibu-Ibu dalam Optimalisasi Lahan Kosong Melalui Budidaya Sayuran Di Rt 1 Rw 1 Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Penelitian ini menjelaskan mengenai pemberdayaan Kelompok Dasawisma di RT 01 RW 01 Desa Ngingas. Pemberdayaan dilakukan dengan memanfaatkan aset alam berupa lahan pekarangan yang tidak termanfaatkan dan dibiarkan begitu saja. selain itu juga memanfaatkan aset sosial berupa interaksi masyarakat yang kuat dan keaktifan anggota kelompok Dasawisma. Dan juga memanfaatkan aset individu komunitas dampingan yakni kemampuan dan pengalaman dalam penanaman tumbuhan. Maka pendampingan ini mempunyai tujuan dalam melakukan perubahan pada masyarakat dalam menyadari dan memanfaatkan segala potensi yang mereka miliki sehingga peneliti disini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*).

Peneliti dalam mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi bersama masyarakat, sebagai bahan pemberdayaan dalam melakukan perubahan sosial, peneliti melakukan langkah 5D diantaranya ialah : *Discovery* (mengkupakan aset atau potensi), *Dream* (merangkai mimpi), *Design* (merancang dan menyusun strategi dari mimpi yang sudah dirangkai), *Define* (melakukan aksi parstipatif dan strategi yang sudah dirancang), dan *Destiny* (melakukan monitoring dan evaluasi dari aksi yang sudah dilakukan).

Melalui penelitian yang ditindaklanjuti dengan pendampingan mereka mempunyai aset berupa lahan kosong yang tidak termanfaatkan serta kotor yang nantinya akan diolah menjadi lahan produktif yang bermanfaat bagi masyarakat. pada strategi kedepannya yakni mengadakan pelatihan dan penanaman sayuran organik melalui media polybag yang mana nantinya dapat memenuhi

kebutuhan pangan dan gizi bagi masyarakat lingkungan disekitarnya. Sedangkan hubungan aksi dengan dakwah pengembangan masyarakat yakni untuk mengajak masyarakat RT 01 RW 01 Desa Ngingas melalui kelompok dasawisma agar bisa berdaya lebih berdaya dalam memanfaatkan aset yang mereka miliki.

Kata kunci: *Pengorganisasian, Optimalisasi lahan kosong, Penanaman Sayuran*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Andik Edianto, B72218053. Organizing Women in Optimizing Vacant Land Through Vegetable Cultivation in RT 1 RW 1 Ngingas Village, Waru District, Sidoarjo Regency.

The study described how conservation groups empowerment in rt 01 rw 01 village ngingas. Empowerment involves utilizing a natural asset of unused and abandoned courtyard. Also tap into social assets of strong social interaction and activation of members of the deitique group. And also leverages an individual community asset impact of resource and experience in plant cultivation. Therefore, these stakeholders have a goal of making changes to communities in recognizing and utilizing all their potential so that researchers use abcd's method (based community development).

Researchers who prioritize the upkeep of social assets and potentials, such as empowering tools for social change, make a 5d step of those include: discovery (modeling assets or potential), dream (design and strategize), define (performing parthatic actions and already designed strategies), and destiny (doing monitoring and evaluating of already done actions).

Through actionable research by their partners, they have an asset of unused, dirty-free land that will eventually be used to make a productive land for the benefit of society. In the future strategy of training and planting organic vegetables through poly media. In the future strategy of training and planting organic vegetables through polybag media which would eventually provide food and nourishment for the people of the environment. Whereas the action relationship with the development of the public is to take members of the rt 01 rw 01 village village ingingas through the use of deformity to improve their assets.

Keywords: *organization, optimizing empty fields, vegetable cultivation*

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PERSETUJUAN	III
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI Error! Bookmark not defined.	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	V
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	V
ABSTRAK	VIII
KATA PENGANTAR	XI
DAFTAR TABEL	XVI
DAFTAR GAMBAR	XVII
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Dampungan	7
C. Tujuan Peneliti	8
D. Strategi Mencapai Tujuan	9
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	17
KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Teori Pengorganisasian	17
2. Kepedulian Lingkungan	22
3. Kesehatan Masyarakat	25

B.	Pengelolaan Lingkungan dalam Prespektif Islam.....	27
C.	Penelitian terdahulu yang relevan.....	32
BAB III.....		39
METODELOGI PENELITIAN.....		39
A.	Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development).....	39
B.	Prosedur Penelitian.....	43
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
1.	Village History (Sejarah Kawasan)	45
2.	Community Mapping (Pemetaan Komunitas)	46
3.	Penelusuran Wilayah (Transect)	46
4.	Focus Group Discussion (FGD)	46
5.	Kalender Musim.....	46
6.	Wawancara mendalam	47
7.	Pemetaan Invidual Aset.....	47
D.	Teknik Analisis Data.....	47
1.	Trand and Change	47
2.	Low Hanging Fruit.....	48
E.	Teknik Validasi Data	48
1.	Triangulasi Teknik.....	49
2.	Triangulasi Sumber	49
3.	Triangulasi Kompisis Tim	49
F.	Jadwal Pendampingan.....	49
BAB IV.....		52
PROFIL LOKASI PENELITIAN		52

A. Kondisi Geografis	52
B. Kondisi Demografis	54
C. Kondisi Ekonomi	55
D. Kondisi Kesehatan	57
E. Kelembagaan	58
F. Kondisi Kegamaan Masyarakat	59
G. Kondisi kebudayaan	61
1. Buwuh (Sumbangan).....	61
2. Tilek bayi (lihat bayi).....	62
3. Tingkepan	62
4. Tilek omah (lihat rumah)	62
BAB V	63
TEMUAN ASET	63
A. Pentagonal Aset	63
1. Aset Alam.....	63
2. Aset infrastuktur	65
3. Aset Sosial	68
4. Aset Kelembagaan.....	69
5. Aset Ekonomi.....	69
6. Aset Sumber Daya Manusia	69
B. Individual Inventory Asset	70
7. Kisah Sukses	71
BAB VI	73
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN	73

A. Proses Awal	73
B. Proses Pendekatan (Inkulturasi)	73
C. Menemukan Aset (<i>Discovery</i>)	76
D. Merumuskan Impian Masa Depan	79
E. Design (merancang)	81
F. Define	84
G. Destiny	85
BAB VII	86
AKSI PERUBAHAN	86
A. Analisis Pengembangan Aset Melalui Low Hanging Fruit ...	86
B. Narasi Program Aksi	87
C. Monitoring dan Evaluasi	97
BAB VIII	104
ANALISIS DAN REFLEKSI	104
A. Analisis Dampungan	104
B. Refleksi Pemberdayaan secara Teoritis	107
C. Refleksi Pemberdayaan secara Metodologis	108
D. Refleksi Pemberdayaan Dalam Prespektif Islam	110
BAB IX	112
PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran dan Rekomendasi	113
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Analisis Strategi Program.....	9
Tabel 2.1	: Peneliiian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1	: Jadwal Pendampingan	50
Tabel 4.1	: Pembagian Wilayah Desa Ngingas	52
Tabel 4.2	: Perbatasan Desa Ngingas	53
Tabel 4.3	: Jumlah Penduduk Desa Ngingas	54
Tabel 4.4	: Jumlah Penduduk RT 01 RW 01 Desa Ngingas.....	55
Tabel 4.5	: Mata Pencaharian Warga Desa Ngingas	56
Tabel 4.6	: Jumlah Fasilitas Sarana di Desa Ngingas	58
Tabel 5.1	: Aset Alam Desa Ngingas.....	64
Tabel 5.2	: Individual Inventory Asset Dasawisma RT 01 RW 01	66
Tabel 6.1	: Harapan dan Keinginan Warga RT 01 RW 01 Desa Ngingas.....	80
Tabel 6.2	: Desain Aksi Penalitian	83
Tabel 7.1	: Narasi Program Aksi	87
Tabel 7.2	: Materi Pendidikan Penting Pengelolaan Pekarangan	91
Tabel 7.3	: Kegiatan Evaluasi dan Monitoring.....	97
Tabel 7.4	: Kondisi Sebelum dan Sesudah proses Aksi.....	101
Tabel 8.1	: Analisis Hasil Dampingan	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Peta Tata Guna Lahan.....	5
Gambar 4.1	: Peta RT 01 RW 01 Desa Ngingas.....	53
Gambar 4.2	: Klinik As-Syifa.....	57
Gambar 4.3	: MIS NU Ngingas.....	59
Gambar 4.4	: Masjid Al-Huda.....	60
Gambar 5.1	: Peta Infrastruktur.....	66
Gambar 6.1	: Inkulturasi ketua RT 01 RW 01	74
Gambar 6.2	: Inkulturasi kelompok Dasawisma.....	76
Gambar 6.3	: FGD bersama masyarakat.....	78
Gambar 6.4	: FGD Kedua bersama masyarakat.....	81
Gambar 7.1	: Edukasi pengolahan lahan kosong.....	91
Gambar 7.2	: Penyamaan sayuran yang akan ditanam.....	94
Gambar 7.3	: Proses pemindahan tanaman semai.....	95
Gambar 7.4	: Proses perawatan tanaman.....	96
Gambar 7.5	: Proses panen bersama ibu-ibu.....	97
Gambar 7.6	: Penambahan pupuk dan sekam bakar.....	100
Gambar 7.7	: Lahan sebelum dan sesudah ditanam.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat adalah proses cara ataupun perbuatan yang membuat berdaya yakni kemampuan bertindak yang berupa upaya.² Konteks dari pemberdayaan ini sangat sesuai diterapkan dalam situasi saat masyarakat membutuhkan pendampingan dalam memberdayakan dirinya sendiri. Dan pemberdayaan ini dilaksanakan menjadi aksi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, salah satunya dapat dilaksanakan pada tugas skripsi peneliti untuk berusaha saling interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dan hal ini menjadikan peneliti melakukan pendampingan di RT 1 RW 1 Desa Ngingas.

Desa Ngingas yang terletak di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Luas Desa Ngingas adalah 189.400 Ha. Desa Ngingas memiliki jumlah penduduk sebanyak 13.332 jiwa dan secara administratif terbagi menjadi 11 RW dan 37 RT. Terdapat 448 pedagang di desa tersebut, meliputi 220 pedagang besi, 12 pedagang toko, dan 108 pedagang pasar. Geografis Desa Ngingas merupakan sebidang tanah di sebelah utara Sungai Kali Buntung yang berbatasan dengan Desa Janti sekitar satu kilometer. Selain itu berbatasan dengan Desa Sawotratap di sebelah selatan sungai yang dulunya digunakan untuk irigasi sekitar 1 km. Selain itu, saluran pembuangan/drainase menggunakan sungai. Curah hujan di Komunitas Ngingas berkisar antara 1.800 hingga 2.500 mm

² Diwanti, D.P. "Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran secara Vertikultur." *Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol.1, no.3, 2018, 101

selama enam bulan, sesuai dengan iklim di sana. Ketinggian 2 meter di atas permukaan laut memiliki suhu rata-rata saat ini 32 derajat Celcius.³

Meskipun merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, tanah sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Selain itu, salah satu variabel produksi utama dalam kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai tanah adalah tanah. Ada empat kategori faktor produksi: pekerjaan, tanah, peralatan, dan kewirausahaan.

Lahan adalah lingkungan fisik yang sebagian atau seluruhnya terdiri dari iklim, relief, tanah, hidrologi, dan flora. Tanah merupakan sumber daya alam yang berharga yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan menunjang kehidupan manusia.

Pemanfaatan lahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam memanfaatkan lahan yang belum produktif menjadi lahan yang produktif. Misalnya memanfaatkan lahan kosong atau lahan kosong dengan menanam sayuran, buah-buahan, obat-obatan, dan rempah-rempahan. Dengan memanfaatkan lahan tentunya mempunyai dampak baik bagi kesehatan jasmani atau rohani, contohnya sebagai tempat bermain, sumber pangan, dan sumber pendapatan.

Pengembangan pertanian yang sudah ada hanya sebatas pada penangan lahan sawah, sedangkan dalam lahan kosong belum banyak dalam mendapatkan perhatian. Pekarangan sendiri masih banyak ditemukan di Indonesia. Pekarangan sendiri merupakan agro ekosistem dimana mempunyai potensi yang tidak kecil dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat atau pemiliknya. Agro ekosistem sendiri adalah suatu bentuk ekosistem yang dibantu oleh manusia dimana

³ Data Monografi Desa Ngingas, tahun 2020

perkembangannya yang tujuannya memperoleh produk pertanian sehingga mempunyai yang tidak kecil dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat atau pemiliknya.⁴

Sebagai kesimpulan, jika halaman berkembang dengan baik, tidak diragukan lagi akan lebih membantu, berkontribusi pada kesejahteraan kebutuhan hidup. Halaman itu sendiri menawarkan banyak potensi untuk membantu pemilik dengan kebutuhan sehari-hari. Ini dapat dianalisis dalam hal fungsinya, khususnya sebagai fungsi produksi, yang berarti bahwa hasil produksi dari pemanfaatan lahan yang tidak digunakan dapat dijual untuk meningkatkan uang untuk memenuhi persyaratan masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan rendah.⁵

Fungsi sosial pekarangan adalah untuk membuat lingkungan sekitar terasa nyaman sebagai tempat tinggal, tempat bermain anak-anak, serta tempat bersantai dan bermain di waktu senggang. Karena pekarangan merupakan mahkota rumah dan harus ditata dengan baik untuk menghasilkan keindahan dan keanggunan rumah, maka fungsi estetika itu sendiri dapat meningkatkan kenyamanan selain memperindah lingkungan rumah. Secara alami, rumah yang indah dan suasana yang tenang, tenang, dan indah akan dihasilkan dari halaman yang dirancang dengan baik. Dengan menanam

⁴ Badan Litbang Pertanian. 2012. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta

⁵ Istikhomah dan Rina Uchiyani Fahar Niangsih, *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Kosong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Proceeding Seminar Nasional, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016, 156.

berbagai tanaman di pekarangan, tujuan pelestarian sumber daya genetik dapat terwujud.⁶

Pemanfaatan pekarangan yang berada di pemukiman warga yang cocok diaplikasikan adalah dengan ditanami tanaman sayur. Menurut Sismihardjo (2008), lahan kosong sendiri bisa dimanfaatkan dalam budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran sebagai bentuk praktek dari agroforestri. Seperti yang diutarakan Riah (2005) bahwa Indonesia yang beriklim tropis sangat cocok digunakan dalam budidaya tanaman sayuran dimana sayuran merupakan salah satu tanaman konsumsi masyarakat Indonesia yang baik untuk kesehatan. Kegiatan dengan menanam berbagai sayuran dapat terjaminnya ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara berkelanjutan, guna dalam pemenuhan gizi keluarga. Tanaman sayuran yang mudah tumbuh di daerah tropis ini dapat dibudidayakan dengan beberapa media.⁷

Bercocok tanaman sayuran dengan memanfaatkan pekarangan dapat menjadi salah satu penyedia gizi sehat di dalam lingkup keluarga. Selain penyedia gizi sehat keluarga, apabila dapat dikelola dengan baik sesuai dengan potensi pekarangannya, maka usaha penanaman sayuran ini bisa dijadikan sumber pendapatan bagi keluarga. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Eso Solihin, dkk (2018) secara

⁶ Nashruddin Hanif, Pemberdaya Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Hortikultura Di Dusun Junggo Desa Sukulilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021, 3.

⁷ Solihin, E.) 2018). Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayuran sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 2, no.8, 590.

umum pekarangan rumah dapat memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7-45%.⁸

Adapun permasalahan yang dihadapi penduduk RT 1 RW 1 adalah jenis tanaman hortikultura terutama sayuran ini jarang dijumpai, sehingga dalam memenuhi kebutuhan sayuran dengan cara membeli kebutuhan sayuran, seperti di pasar maupun mlinjo. Selain itu permasalahannya adalah ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sayuran. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang didapatkan masyarakat terhadap cara penanaman sayuran berbasis pekarangan ini, maka peneliti disini berusaha menjembatani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

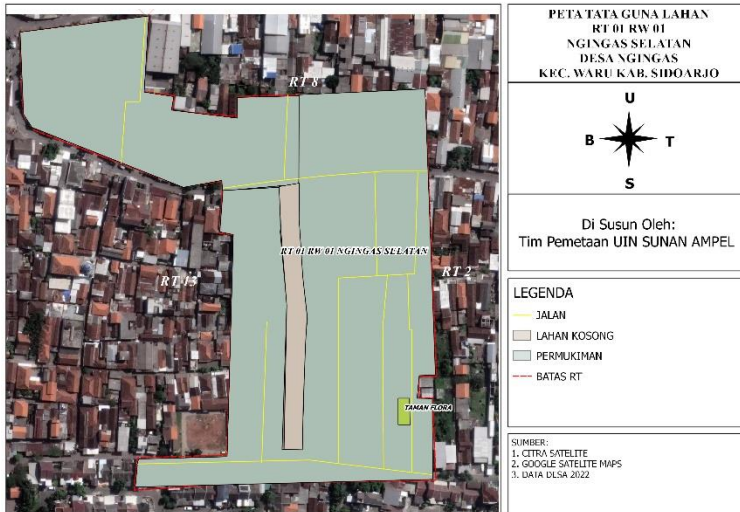
Lahan kosong yang berada di RT 1 RW 1 terdapat empat lahan yang mana cukup luas, berdiamter 7*5 meter. Ini dapat digunakan untuk mengatasi masalah kebutuhan sayuran rutin. Desa tersebut membeli sayurannya dari sumber luar, termasuk pasar dan tukang sayur keliling, untuk memenuhi kebutuhannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸ Ibid,.

Gambar 1.1
Peta tata guna lahan di RT 01 RW 01 Desa Ngingas



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lahan kosong disini menjadi potensi besar bagi masyarakat setempat, karean tanaman pekarangan yang ditanam sayuran cukup membuahkan hasil walaupun masih belum maksimal. Disamping kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan masih rendah, hal ini ditandai dengan pekarangan tidak produktif dan juga sebagai tempat pembuangan sampah.

Kebutuhan terhadap sayuran segar dan dapat langsung dipanen sendiri di pekarangan hal ini menjadi daya tarik dalam mengembangkan sistem pertanian. Biasanya masyarakat harus membeli sayur dipasar dalam mencukupi kebutuhan sehari – hari. akan tetapi dengan menerapkan metode pertanian akan membuat masyarakat kota lebih mandiri dan menyehatkan.

Upaya pendampingan yang akan dilakukan dengan cara membangun kesadaran masyarakat mengenai bagaimana cara mengelola lahan kosong yang tidak dimanfaatkan menjadi salah satu sektor pertanian berbasis pekarangan yang dibuat dengan penanaman sayuran dimana bisa menuai hasilnya sebagai sumber ketahanan pangan dan bisa dijadikan sebagai peningkatan sumber ekonomi masyarakat di RT 1 RW 1 Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. sehingga mulai dari itu menjadikan masyarakat sadar untuk menyulap lahan kosong yang tidak digunakan menjadi lahan kosong yang bisa bermanfaat. Pengembangan kapasitas masyarakat menjadi hal yang sangat penting bagi mereka agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara mengelolah lahan yang tidak digunakan itu sendiri, dengan cara memberikan pengetahuan mengenai sumber daya alam yang tersedia dan mengembangkan skill dalam menggarap lahan untuk penanaman budidaya sayuran yang bisa digunakan sebagai sumber pangan, sumber gizi, dan sumber pendapatan bagi keluarga.

Berangkat dari pemikiran ini peneliti berupaya mengangkat pemberdayaan islam yang dikolaborasikan dengan masyarakat untuk menuju perubahan yang lebih baik dengan mengajak masyarakat dalam budidaya sayuran melalui optimalisasi pekarangan. Dan diharapkan pula masyarakat RT 1 RW 1 Desa Ngingas sadar dengan potensi yang mereka punyai dengan cara mengembangkan potensinya lebih baik dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan membangun lingkungan yang sehat di sekitarnya.

B. Fokus Dampingan

Pendampingan yang dilaksanakan oleh peneliti di RT 1 RW 1 Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

dalam kegiatan ini pendampingan peneliti lebih difokuskan kepada kelompok ibu-ibu. Disini kami akan mencoba melakukan pemetaan potensi, penguatan komunitas, penulusaran wilayah, penentuan skala prioritas, *forum group discussion* (fgd), dan aksi monitoring beserta evaluasi. Fokus dampingan yang dilaksanakan peneliti lebih memanfaatkan lahan kosong rumah melalui budidaya sayuran yang bertujuan menjadikan masyarakat lebih bisa mengembangkan dan memanfaatkan potensinya secara mandiri.

Dari fokus dampingan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi proses pengorganisasian masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong di RT 1 RW 1 Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana hasil proses pengorganisasian masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong di RT 1 RW 1 Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi proses pengorganisasian masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong di RT 1 RW 1 Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil proses pengorganisasian masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong di RT 1 RW 1 Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

D. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Pengembangan Aset melalui Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Perspektif ABCD (Asset Based Community Development) berpandangan bahwa aset adalah segalanya dan berperan sebagai jembatan prosedur penyiapan dengan pihak luar selain sebagai modal sosial.⁹ Ketika orang menyadari potensi sumber daya atau teknis mereka, mereka dapat memenuhi tujuan menggunakan *low hanging fruit*, yang merupakan bagaimana perasaan memiliki dikembangkan dalam masyarakat. Setelah masyarakat mempunyai rasa memiliki, upaya selanjutnya adalah mengelolah aset tersebut jika tidak dapat dikelola maka aset tersebut dikemanakan. Maka dari itu perlu dikembangkan untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik lagi.

Dalam situasi ini, perlu memilah dan menyeleksi impian masing-masing individu untuk mencapainya seefektif mungkin dan sesuai dengan sumber daya yang mereka antisipasi. Skala prioritas Low Hanging Fruit merupakan salah satu tindakan yang dapat membantu mereka dalam mencapai tujuannya.¹⁰ Penentuan program dalam mengembangkan aset menggunakan teknik *Low Hanging Fruit* yang dilakukan oleh masyarakat RT 1 RW 1 Desa Ngingas dipandu oleh peneliti secara langsung.

Banyak tumbuhan dan tanaman di pekarangan sekitar rumah yang diabaikan begitu saja sehingga

⁹ Nadhir Salahuddin, dkk, " *Panduan KKN ABCD UIN SUNAN AMPEL SURABAYA* ", 123.

¹⁰ Ibid, hal 70

orang tidak menghiraukannya hingga menjadi tumbuh liar. Namun, ada juga yang memanfaatkan pekarangan rumahnya dengan menanam bunga atau toga. Padahal jika dilihat secara masyarakat mempunyai aset yang melimpah, dan apabila dapat terkelola dengan baik tentu bisa bermanfaat bagi mereka sendiri bahkan sebagai sumber pendapatan. Dengan mengkolaborasikan aset atau potensi yang dimiliki masyarakat RT 1 RW 1 Desa Ngingas, disini peneliti dan masyarakat akan membuat kesepakatan program berdasarkan skala prioritas potensi. Sehingga dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, seperti pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi bagi tiap rumah tangga dengan menentukan impian apa saja yang ingin hendak dicapai oleh masyarakat.

2. Analisis Strategi Program

Dilihat dari potensi atau aset yang dimiliki masyarakat RT 1 RW 1 Desa Ngingas cukup banyak, seperti aset sosial berupa tingkat gotong royong yang tinggi dan masih banyak aset lainnya. Sehingga bisa dirumuskan strategi program yang berupaya dalam peningkatan potensi atau aset yang ada, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Analisis Strategi Program

No.	Potensi	Harapan	Strategi
1.	Banyaknya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan	Memanfaatkan aset lahan kosong dengan memfungsikannya	Pengolahan aset lahan kosong menjadi lahan kosong yang

		secara baik melalui budidaya sayuran.	bermanfaat melalui budidaya sayuran.
2.	Masyarakat berjiwa gotong royong	Terwujudnya kelompok dalam pemanfaatan aset lahan kosong.	Mengoptimalkan kinerja masyarakat di RT 1 RW 1 dalam memanfaatkan lahan kosong secara baik.
3.	Masyarakat berpartisipasi dalam menciptakan ide	Terciptanya aksi inovasi budidaya sayuran melalui lahan kosong.	Memberikan program optimalisasi lahan kosong dengan budidaya sayuran.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat

3. Ringkasan Narasi Program

Untuk memfasilitasi realisasi hasil yang telah disepakati dan sesuai dengan analisis harapan atau keinginan dalam tujuan akhir program di atas, masyarakat dan peneliti melakukan sejumlah kegiatan yang terangkum dalam narasi program. Tentu saja, narasi program dapat dibuat sebagai berikut:

- a. Lahan dapat dimanfaatkan dengan kegiatan penanaman tanaman sayuran.
- b. Masyarakat memahami akan manfaat lahan dan penanaman sayuran.
- c. Mulai melakukan aksi dalam memanfaatkan lahan yang tidak digunakan untuk bertanam.

Dari penjelasan di atas, maka tujuan program dapat tercapai dengan sesuai cita-cita. Beberapa dari

hasil yang pertama yakni dengan memanfaatkan lahan yang tidak digunakan dengan harapan bisa dijadikan tempat yang lebih bermanfaat seperti edukasi dan pemenuhan kebutuhan pangan maupun gizi bagi keluarga. Menanam di pekarangan rumah menggunakan media polybag yang disusun dengan rak-rakan. selain itu juga peneliti bersama masyarakat melakukan percobaan penanaman sayuran hingga menghasilkan sayuran yang berbibit unggul dengan menggunakan pupuk organik.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Dalam studi ini, teknik monitoring dan evaluasi digunakan sebagai standar untuk mengukur seberapa baik suatu program dapat berfungsi dan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaannya, sehingga memungkinkan untuk pengembangan dan pengorganisasian program. Dan pemantauan itu sendiri adalah proses yang berkelanjutan dengan tujuan mengelola program dengan peserta kunci dan menyajikan indikator kemajuan yang tepat waktu atau kurangnya pencapaian tujuan program.¹¹

Untuk menentukan aktivitas, dampak, efisiensi, kesinambungan, dan relevansi dengan tujuan, evaluasi diri adalah studi yang sistematis dan subyektif terhadap program yang sedang dilaksanakan atau sudah selesai, serta desain dan hasilnya. Selain itu, strategi

¹¹ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Mahasiswa)*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), 107.

pemantauan dan penilaian yang relevan dapat digunakan:¹²

a. Perangkat fotografi atau teknik

Cara sederhana yang dapat dilakukan dalam melihat di dalam perubahan suatu komunitas dengan cara pengambilan gambar dari masyarakat mengenai apa yang mereka anggap penting dalam melakukan perubahan. Dan salah satu bentuk partisipatif dapat dilakukan dengan cara memberikan kamera kepada partisipan dengan menggunakan sudut pandang mereka sendiri atau secara mandiri.

b. Teknik perangkat wawancara

Perubahan yang tidak terlihat atau menantang untuk diukur dilakukan dengan menggunakan teknik ini. Dalam metode ini, anggota masyarakat menanggapi pertanyaan evaluasi dengan mengaitkan perbaikan yang diamati dengan contoh konkret.

c. Perubahan signifikan

Metode pemantauan dan penilaian yang disebut perubahan signifikan digunakan untuk menilai perubahan besar yang telah terjadi atau telah terjadi di suatu komunitas. Anggota masyarakat dapat menggunakan tempat ini untuk menjelaskan perubahan besar yang telah dibuat dan alasan mengapa perubahan ini menonjol dari orang lain. Setelah itu, anggota masyarakat memutuskan tindakan apa yang perlu

¹² Alison, Mathie, *Panduan Evaluasi dan Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat, Coady International Insintute, 2016* (Seri Kemitraan Universitas Masyarakat, SILE/LLD), 12-16.

dilakukan untuk mempertahankan kemajuan yang sebelumnya telah terjadi dan terus berkembang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematisme diperlukan saat menulis skripsi untuk membuatnya lebih sederhana untuk meringkas diskusi. Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi sembilan bab sebagai hasilnya. Sehingga penulis menulis sembilan bab, sebagai berikut :

BAB I : LATAR BELAKANG

Penulis mengawalinya dengan memaparkan konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode pemecahan masalah, dan sistematika pembahasan sebelum dilanjutkan dengan merinci fakta-fakta yang ada di RT 1 RW 1 Desa Ngingas agar lebih mudah ditangkap oleh pembaca.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam skripsi ini, penulis memberikan kajian teoritis yang mencakup penelitian terdahulu dan menguraikan berbagai hipotesis, antara lain teori pemberdayaan masyarakat, kesehatan masyarakat, dan pemberdayaan pengelolaan lahan berbasis dakwah bil haq.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam skripsi ini, penulis membahas tentang metode penelitian, prinsip, subjek kajian, metode pengumpulan data, metode validasi data, dan metode analisis data yang berkaitan dengan tahapan dan proses pemberdayaan masyarakat.

BAB IV : PROFIL RT 1 RW 1 DESA NGINGAS

Disini penulis menjabarkan tentang gambaran secara umum RT 1 RW 1 Desa Ngingas beserta komunitas seperti dari segi Geografis, Demografis, Komoditas aset, infrastruktur, lembaga sosial, agama, kultur yang ada pada masyarakat.

BAB V : DINAMIKA PENDAMPINGAN

Inkulturasi dan Forum Diskusi Kelompok (FGD) yang merupakan langkah awal dalam proses pendampingan dijelaskan dalam skripsi ini. Penulis kemudian berupaya merealisasikan potensi dan aset dari tahap perencanaan aksi yang telah dibuat bekerja sama dengan masyarakat.

BAB VI : AKSI PERUBAHAN

Berikut ini penulis uraikan proses mengambil tindakan dan mewujudkan impian yang telah disusun sesuai dengan rencana tindakan yang akan digunakan untuk membawa perubahan sosial di masyarakat, serta pemantauan dan evaluasi kegiatan dari awal sampai akhir sampai akhir. menentukan tingkat keberhasilan.

BAB VII : HASIL DAN ANALISIS

Disini penulis menjabarkan tentang hasil yang telah dicapai serta melakukan analisis selama pendampingan bersama masyarakat di RT 1 RW 1 Desa Ngingas berlangsung.

BAB VIII : REFLEKSI

Penulis memaparkan catatan refleksi pemberdayaan masyarakat dari awal hingga akhir pada bab VIII. Selain itu, bab ini memaparkan penelitian penulis tentang pemberdayaan masyarakat dalam kaitannya dengan pemanfaatan tanah kosong di RT 1 RW 1 Desa Ngingas.

BAB. IX: KESIMPULAN

Dalam bab IX, penulis menguraikan kesimpulan yang berusaha untuk mengatasi topik pendampingan dan menawarkan ide dan rekomendasi untuk meningkatkan pendampingan di masa depan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Pengorganisasian

Proses pengorganisasian masyarakat melibatkan orang-orang yang mencoba mengidentifikasi kebutuhan atau tujuan mereka, mengatur atau mengelolanya, mengembangkan kepercayaan dan ingin puas, dan mencari tahu sumber daya yang tersedia bagi mereka baik di dalam atau di luar masyarakat. Secara teoritis, pengorganisasian masyarakat difokuskan pada inisiatif tertentu yang memajukan kesejahteraan individu. Memenuhi kebutuhan mereka sambil mengembangkan dan mendorong sikap dan perilaku kooperatif dan kolaboratif di seluruh masyarakat secara keseluruhan.¹³

Pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses yang membantu masyarakat mengidentifikasi kebutuhannya, mengurutkannya dalam urutan prioritas, dan mengembangkan kepercayaan untuk bertindak bersama untuk mengatasi kebutuhan sesuai dengan skala prioritas dengan menggunakan sumber daya internal dan eksternal. bekerja sama. Pada kenyataannya, pengorganisasian masyarakat adalah hasil logis dari pemeriksaan apa yang sedang terjadi, terutama ketidakadilan dan penindasan di sekitar kita.¹⁴

Tujuan dari proses pengorganisasian adalah untuk membantu masyarakat membangun struktur dan organisasi masyarakat yang kuat dan tepat sehingga dapat memberikan

¹³ Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: model dan strategi Pembangunan Berbasis Rakyat* (Bandung: Humaniora, 2011), 143.

¹⁴ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), 197-198.

pelayanan terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat, meningkatkan lingkungan hidup masyarakat, baik secara langsung maupun jangka panjang, dan belajar bagaimana untuk mengatasi ketidakberdayaan dengan menganalisis struktur dan institusi otokratis.¹⁵

Pengorganisasi masyarakat perlu memegang dan membudayakan konsep-konsep pengorganisasian masyarakat sebagai berikut:

- a. Mengembangkan etos dan dedikasi organisator. Prinsip utama seorang community organizer harus mampu bertahan dari berbagai rintangan dan berhasil membawa perubahan bersama masyarakat. Ini termasuk etos dan dedikasi mereka.
- b. Politik partai dan emansipasi kaum lemah.
- c. Bergaul dengan orang lain dan ambil bagian dalam (hidup dalam) kehidupan masyarakat.
- d. Memanfaatkan apa yang dimiliki komunitas untuk dipelajari, direncanakan, dan tumbuh bersama.
- e. Individualitas. Hanya jika masyarakat yang dia kelola mampu maka seorang community organizer dinilai telah selesai dan berhasil dalam menjalankan misinya.
- f. Terorganisir sehingga para pemimpin lokal tidak lagi membutuhkan penyelenggara dari luar untuk membantu mereka.
- g. Berkelanjutan. Setiap tugas organisasi dirancang untuk dilaksanakan secara terus menerus. Setiap langkah dalam pertumbuhan komunitas diatur dalam kerangka kegiatan yang berkelanjutan.
- h. Keterbukaan. Menurut prinsip ini, setiap anggota masyarakat diharapkan mengetahui persoalan yang dihadapi masyarakat saat ini dan yang akan datang.

¹⁵ Ibid, 151-152.

- i. Partisipasi: Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan masyarakat.
- j. Pendekatan partisipatif dan gagasan mengutamakan orang adalah yang pertama dan terutama dimaksudkan untuk menghentikan kebiasaan diam, ketidakberdayaan, dan sikap apatis yang berkepanjangan dari orang-orang miskin terhadap perubahan. Intinya, perlu untuk mendapatkan kembali kepercayaan publik terhadap subjek tersebut..¹⁶

Sebaliknya, pengorganisasian masyarakat difokuskan pada inisiatif khusus yang akan meningkatkan kesejahteraan lingkungan. Ross Murray dalam pengorganisasian komunitas mengklaim bahwa sebagai hasilnya, tiga strategi diterapkan, khususnya:¹⁷

- 1) *Specific Content Objective Approach*. Ketika suatu metode digunakan untuk menangani masalah kesehatan dan kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan dengan mengajukan ide atau program kepada lembaga yang disetujui untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan, itu dapat digunakan oleh individu, organisasi non-pemerintah, atau badan tertentu.
- 2) *General Content Objective Approach*. Pendekatan ini mengkoordinasikan segala upaya pada bidang kesehatan dalam suatu wadah tertentu. Contohnya

¹⁶ Ibid.,

¹⁷ Fika Rahmatilla. *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Membangun Lingkungan Sehat Dalam Pengolahan Limbah Rumah Tangga di Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 22.

pada program posyandu yang melaksanakan salah satu upaya kesehatan.

- 3) *Process Objective Approach*. Dengan strategi ini, masyarakat akan bertindak sebagai pemrakarsa dan melaksanakan seluruh proses, mulai dari bantuan dan analisis masalah hingga perencanaan dan implementasi solusi masalah hingga evaluasi dan pengembangan kegiatan. Metode pendekatan ini tekanan pada kemampuan dan bakat masyarakat. keterlibatan atau keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan diutamakan dalam metode ini.

Ada beberapa tahapan dalam proses pengorganisasian masyarakat yang dijadikan tonggak dalam menjalankan proses pengorganisasian. Langkah-langkah ini diringkas sebagai berikut dalam istilah sederhana:¹⁸

- 1) Menggunakan pendekatan. Di mana metode komunitas digunakan, yang merupakan strategi utama untuk menjalin ikatan dengan lingkungan. Untuk menerapkan strategi ini, pemetaan awal masyarakat, demografi sosial, ciri-ciri masyarakat, nilai-nilai yang dianut, adat-istiadat yang berlaku, dan isu-isu yang akan diangkat dan ditangani bersama harus dilakukan.
- 2) Investigasi sosial, kedua (Penelitian Partisipatif). Saat ini sedang diupayakan untuk mengetahui dan menyelidiki secara menyeluruh akar permasalahan secara partisipatif. Di sini, peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya, identifikasi sejumlah masalah dan bekerja sama dengan masyarakat untuk memutuskan masalah mana yang memerlukan perhatian segera agar dapat diselesaikan.

¹⁸ Ibid, 23.

- 3) Membantu proses bersama. Seorang organisator adalah seseorang yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang peran yang dimainkan dalam masyarakat dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk memenuhinya, yaitu kemampuan untuk memfasilitasi proses yang membantu, memfasilitasi, dan mempercepat masyarakat setempat untuk meningkatkan kemandiriannya dalam melakukan semua kegiatan. peran yang sebelumnya dilakukan oleh organisator.
- 4) Buat rencana. Untuk membawa perubahan sosial, taktik dirancang dan dikembangkan untuk memobilisasi masyarakat. Proses dalam membantu dan memahami perumusan rencana perubahan sosial adalah sebagai berikut:
 - Lakukan analisis situasi. Mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan masyarakat.
 - c. Mengevaluasi kompetensi dan sumber daya komunitas
 - d. Menentukan aset dan kekurangan masyarakat
 - e. Buat rencana aksi yang efektif dan orisinal
- 5) Mengontrol Tindakan. Menentukan topik strategis yang matang untuk mengatasi kesulitan dan bagaimana menyelesaikannya melalui dialog dengan masyarakat dapat menjadi langkah awal dalam proses pengarahan tindakan.
- 6) Mengawasi kelangsungan hidup organisasi. Ketika sebuah komunitas diorganisir, sebuah organisasi yang didirikan, dijalankan, dan diatur oleh lingkungan juga berkembang.
- 7) Buat sistem pendukung. Berbagi banyak tanggung jawab dan tingkat keahlian yang biasanya dibutuhkan sebagai sistem pendukung luar, yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Penyediaan berbagai sumber daya dan media kreatif untuk belajar mengajar, kampanye, kegiatan lobi, dan kegiatan terkait lainnya.
- b. Pengembangan kapasitas organisasi masyarakat untuk memimpin dan memfasilitasi proses pendidikan dan pelatihan masyarakat luas.
- c. Riset dan analisis, khususnya dalam rangka memberikan informasi untuk berbagai jenis pengetahuan.

2. Kepedulian Lingkungan

Pengelolaan lingkungan hidup menurut undang-undang RI Nomor 23 Tahun 1997 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup didalamnya.

Lingkungan adalah bagian dari integritas kehidupan yang dipunyai oleh manusia. Sehingga lingkungan harus kita rawat kebersihannya, karena lingkungan menjadi komponen ekosistem yang penting dimiliki manusia maka perlu manusia menghomati, menjaga, dan menghagai lingkungan agar selalu bersih dan indah bebas akan penyakit. Integritas yang dimiliki manusia mempengaruhi perilaku manusia bagi lingkungan sekitar. Seperti contoh jika manusia memiliki perilaku yang positif terhadap lingkungan maka menjadi terawat, dan tetap lestari, dan sebaliknya apabila manusia mempunyai perilaku negatif maka lingkungan akan menjadi kotor dan rusak sehingga menjadi sarang penyakit. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia mempunyai tanggung jawab dalam berperilaku baik dengan kehidupan di sekitarnya, termasuk pemanfaatan maupun proses pengelolaanya.

Peduli akan lingkungan artinya ikut serta untuk melestarikan lingkungan dengan sebaik baiknya, dengan cara

memelihara, mengelola, memulihkan dan menjaga lingkungan hidup. Pedoman yang perlu diperhatikan terhadap kepedulian atau pelestarian lingkungan antara lain :¹⁹

- 1) Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran maupun kerusakan.
- 2) Menghindari dari tindakan-tindakan yang bisa menyebabkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.
- 3) Memanfaatkan sumber daya alam yang renewable (yang tidak bisa diganti) dengan sebaik-sebaiknya.
- 4) Memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.

Pengelolaan lingkungan hidup dapat diartikan sebagai usaha sadar dalam memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Sadar lingkungan adalah kesadaran dalam mengarahkan sikap dan pengertian masyarakat mengenai pentingnya lingkungan yang bersih, sehat, dan sebagainya. Diantarannya faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, yakni :²⁰

- 1) Faktor ketidaktahuan

Tidak tahu berlawanan dengan kata tahu. Poedjawijanta menjelaskan bahwa sadar dan tahu itu sama. Jadi apabila berbicara mengenai ketidaktahuan tentunya juga membicarakan ketidaksadaran. Seseorang yang tahu akan pentingnya lingkungan sehat bagi mahluk

¹⁹ Harum M. Husein, *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993), 6

²⁰ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, 41.

hidup, maka orang tersebut senantiasa dalam memelihara dan menjaga lingkungan.

2) Faktor kemiskinan

Kemiskinan menyebabkan orang tidak peduli terhadap lingkungan. Kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup minimum. Dalam keadaan miskin, sulit berbicara mengenai kesadaran lingkungan yang dipikirkan hanya cara mengatasi dalam kesulitannya, sehingga pemikiran mengenai pengelolaan lingkungan menjadi terabaikan.

3) Faktor kemanusiaan

Kemanusiaan diartikan sebagai sifat-sifat manusia. Dikatakan manusia menurut Chiras (1991) adalah bagian dari alam atau pengatur alam. Pengatur atau penguasa disini diartikan mempunyai sifat serakah, yakni sifat yang menganggap semuanya untuk dirinya dan keturunannya.

4) Faktor gaya hidup

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan teknologi informasi beserta komunikasi yang sangat pesat, tentunya berpengaruh pada gaya hidup manusia. Gaya hidup yang mempengaruhi perilaku manusia untuk merusak lingkungan adalah gaya hidup hedonism, materialistic, sekularisme, konsumerisme, beserta individualisme.

Konsep kesadaran lingkungan ini sangat penting mengingat lingkungan yang ada di RT 1 RW 1 Desa Ngingas dimana masyarakat belum bisa memanfaatkan pekarangannya dan lingkungan yang ada disana masih terkesan kumuh. Hal ini menjadikan kelompok dasawisma berperan dalam melakukan

kepedulian lingkungan dengan mengelolah pekarangannya menjadi lebih bermanfaat yang membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

3. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat menurut Charles-Edward Winslow adalah ilmu dan seni, dalam hal mencegah penyakit, memperpanjang hidup, beserta meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha “ Pengorganisasian Masyarakat” dalam memperbaiki sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit manular. Pendidikan dalam kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan dalam mendiagnosis sejak dini, dan pengobatan dalam menjamin setiap orang memelihara kesehatannya.²¹

Penerapan kesehatan terpadu untuk sanitasi dan pengobatan guna mengobati atau mencegah penyakit yang diderita masyarakat dikenal dengan istilah kesehatan masyarakat. Tujuan kesehatan masyarakat adalah untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui campuran pengetahuan dan praktik. Untuk menghindari penyakit di masyarakat, kesehatan masyarakat sebagai aplikasi menggabungkan ilmu kedokteran, sanitasi, dan ilmu sosial.²²

Orang harus dapat mencapai kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sebaik mungkin sehingga mereka dapat diantisipasi untuk berumur panjang. Ini adalah tujuan kesehatan masyarakat dalam disiplin promosi, pencegahan, dan

²¹ Budiman & Suyono, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. (Jakarta : EGC, 2016), 5.

²² Eliana, Sri Sumiati, *Modul Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: P2M2 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2007), 3.

rehabilitasi. Oleh karena itu ada dua tujuan: umum dan khusus, adapun tujuannya sebagai berikut :²³

- 1) Tujuan umum. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat secara menyeluruh sehingga masyarakat dapat mengelola kesehatannya secara mandiri.
- 2) Tujuan khusus. Meningkatkan pemahaman tentang kesehatan dan penyakit di antara setiap orang, keluarga, dan kelompok harus didahulukan. Kedua, meningkatkan kemampuan setiap orang, keluarga, dan kelompok dalam menangani masalah kesehatan ketiga, memberikan tindak lanjut dan pelayanan kesehatan oleh setiap orang atau kelompok.

Dengan mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui kegiatan kelompok masyarakat atau organisasi masyarakat, masalah kesehatan masyarakat dapat teratasi. Oleh karena itu, fokus utama inisiatif kesehatan masyarakat harus pada inisiatif yang mendorong upaya kesehatan mandiri masyarakat luas dan melibatkan pemerintah secara aktif.

Jika masyarakat mampu menjaga diri dari berbagai penyakit lingkungan, maka bisa disebut berdaya. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan meningkatkan kesehatan masyarakat merupakan dua hal yang saling berhubungan dan sangat penting.. Dikatakan masyarakat tidak berdaya apabila masyarakat yang terkena penyakit dikarenakan tidak bisa menjaga kebersihan lingkungannya sehingga kuman dan virus berkembang biak di lingkungan kotor. Untuk itu perlu pentingnya masyarakat mengenali masalah kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan terutama

²³Ibi, 4.

kesehatan lingkungan. Faktor yang menjadi penyebab kesehatan masyarakat, sebagai berikut :²⁴

- 1) Faktor lingkungan
Karena kurangnya rasa tanggung jawab bersama dalam mengatasi masalah kesehatan, faktor lingkungan sendiri merupakan akar dari salah satu masalah kesehatan.
- 2) Faktor kepribadian dan cara hidup
Kebiasaan masyarakat tersebut berdampak negatif terhadap lingkungan, yaitu berpengaruh terhadap kesehatan, karena faktor lingkungan dan pilihan gaya hidup.
- 3) Faktor sosial
Karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kesehatan lingkungan dan pengaruhnya terhadap kesehatan manusia, faktor sosial dapat berkontribusi terhadap masalah kesehatan.

B. Pengelolaan Lingkungan dalam Prespektif Islam

Hakikat dakwah ekologis mendorong manusia untuk melihat kebaikan dalam semua ciptaan Allah karena makhluk terkecil sekalipun memiliki makna. Manusia sering menganggap alam terdiri dari benda-benda mati dan sebagai perusak keberadaan manusia. Perilaku manusia mempengaruhi bagaimana fungsi alam; jika manusia menjaga lingkungan, alam akan menjaga mereka sebagai balasannya. Sebaliknya, jika manusia merusak alam, niscaya ia akan menderita akibatnya karena alam tidak sesuai dengan keinginan manusia.

²⁴ Budiman & Suyono, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. (Jakarta : EGC, 2016), 9.

Allah SWT tidak menciptakan langit, bumi, atau apa pun di atasnya dengan sia-sia atau sembarangan; melainkan, segala sesuatu dibuat sesuai dengan kehendak dan rencana Allah SWT. Dan pasti akan menyadari bahwa ada manfaat dan kondisi yang berlaku untuknya di berbagai tingkatan, dari tinggi ke rendah, dan pada saat tertentu dalam hidupnya jika memperhatikan setiap kehidupan yang ada di Bumi dan semua peristiwa yang terjadi di dalamnya. langit.²⁵

Ekosistem mendapat manfaat dari interaksi antara komponen manusia dan komponen tanah itu sendiri. Manusia tidak diragukan lagi membutuhkan tanah, dan tanah itu sendiri membutuhkan bantuan untuk dikelola melalui sistem pertanian sehingga dapat menyediakan makanan bagi manusia. Dan kelebihan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat sangat dipengaruhi oleh budaya manusia. Meskipun tidak secara langsung mempengaruhi keuntungannya sendiri, namun manusia perlu bertanggung jawab atas masalah pengelolaan lahan karena merupakan komponen dari upaya untuk mencapai keseimbangan ekologis dalam konteks ekologi manusia dan ekosistemnya. Syariat Islam memberikan kesempatan kepada setiap Muslim untuk mengelola tanah sebaik mungkin untuk kesejahteraan mereka sendiri.²⁶

Memakmurkan tanah (termasukdidalamnya membuat sumur, mengalirkan sungai, menanam pohon) sehingga manusia, hewan di bumi mendapatkan maslahat ataupun dapat mengambil makanann darinya, maka akan dicatat sebagai

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid IX* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 179.

²⁶ Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia (Dalam Perspektif Sektor Kehidupan Dan Ajaran Islam)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 158.

ibadah yang abadi dan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.²⁷

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً نَّبَاتًا (14) لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا (15) وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا (16) وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ (17)

Artinya: "Dan kami turunkan dari awan, air hujan yang tercurah dengan hebatnya, untuk kami tumbuhkan dengan air hujan itu biji-bijian dan tanam- tanaman, dan kebun-kebun yang rindang.

Penjelasan Al-Azhar tentang tafsirnya. Dan dari awan yang turun kami turunkan. Air yang mengalir adalah distribusi air yang konstan ke semua makhluk hidup; hujan deraslah yang selalu menyirami bumi. Salah satu cara pembagian air yang paling adil dari Allah SWT adalah hujan, yang dapat mengisi kembali sumur-sumur yang hampir kering, menjaga aliran sungai, dan menjaga agar air dari laut tidak menguap ke udara dan membentuk awan, yang kemudian bergabung kembali menjadi hujan dan jatuh kembali. begitu berulang kali.²⁸

Alasan turunnya hujan terungkap dalam ayat 15 ketika dikatakan, "Karena kami akan mengeluarkannya bersamanya: Benih dan tumbuh-tumbuhan." (Ringkasan ayat 15) Banyak jenis tumbuhan bertunas dari biji. seperti beras, jagung, kacang-kacangan dari segala jenis, ketimun, paprika, dan segala sesuatu yang merupakan benih atau produk benih. Benih atau benih tidak berarti apa-apa sampai disiram air. Namun ketika biji terkena air, muncul dua daun yang terikat pada biji. Vena kering inilah yang menyebabkan banyak tanaman lain hidup kembali saat terkena air. Itu menjadi basah karena

²⁷ Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 61.

²⁸ Abdul malik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 2002), 11.

adanya air, dan uap air itu menghembuskan kehidupan ke dalamnya dan menyerap air yang tersisa di bumi.

Setelah manusia mengetahui bahwa bercocok tanam dan berburu di Menurut ayat 34, Allah menciptakan manusia dalam bentuk sungai-sungai yang tersebar di tempat yang berbeda-beda dan juga menghasilkan buah-buahan seperti kurma dan anggur agar manusia dapat mengkonsumsi baik buah-buahan dari kebun maupun buah-buahan yang mereka tanam sendiri. Akibatnya, Allah menekankan nikmat ini sambil mendesak orang-orang untuk menunjukkan rasa terima kasih mereka kepada-Nya terus-menerus. laut dan samudera merupakan kelangsungan hidup, semakin lama manusia menanam secara terarah, maka semakin jelas pula mereka dapat melihat apa yang perlu ditabur, sebagaimana dinyatakan dalam ayat 16: "Dan kebun-kebun yang subur. " Awalnya hanya mencari makanan yang enak. Misalnya, karena manusia memiliki pengetahuan tentang gandum dan beras, mereka juga dapat membuat kebun atau sawah yang lebih teratur karena pikiran mereka lebih canggih sebagai hasil dari semua pengalaman yang mereka miliki.

Allah menurunkan hujan yang banyak dan bermanfaat, terutama dalam pertumbuhan tumbuhan yang bermanfaat baik bagi manusia maupun hewan. Ia mencoba mengembangkan sayuran, tanaman lain, dan biji-bijian seperti gandum dan beras untuk digunakan sebagai makanan manusia dan hewan. Taman dan kebun juga ditutupi dedaunan yang subur.

Pada ayat ini Allah menyebutkan beberapa jenis tumbuhan yang ada di bumi, ada yang memiliki batang dan ada yang tidak. Ada yang menanam buah, ada yang menanam biji-bijian seperti gandum, beras, dan lain-lain untuk keperluan manusia. Tanaman juga dapat digunakan sebagai pakan ternak.

Ini adalah makanan penting dan suplemen makanan bagi manusia.²⁹

Dalam surat yasiin ayat 33-35 Allah juga menunjukkan bukti kebesarannya dengan menghidupkan bumi yang mati sehingga manusia haruslah bersyukur dan tetap mengelolah bumi agar terus memberikan manfaat kepadanya :

وَأَيُّ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ (33) وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ يَمِينُ
نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ (34)
لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهَا وَمَا عَمَلُهُمْ إِلَّا يَشْكُرُونَ (35)

Artinya: “Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan padanya biji- bijian, maka daripadanya mereka makan. (33) Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, (34) Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?” (35). (Qs. Yasiin: 33-35)

Ayat ini, yang merupakan salah satu bukti kemampuan Allah menghidupkan kembali tanah mati yang sebelumnya tidak ada tumbuh-tumbuhan, dijelaskan oleh Al-Maraghi. Tanah menjadi hidup akibat air hujan yang jatuh dari langit, termasuk tumbuh-tumbuhan yang sangat produktif. Bahkan Allah menumbuhkan banyak jenis tumbuhan. Untuk menopang

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid X* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 516.

kehidupan manusia, tanaman ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan hewan ternak.³⁰

Pada ayat 34, dijelaskan bahwa Allah juga menumbuhkan buah-buahan seperti kurma dan anggur, dan membuatkan manusia berupa sungai-sungai yang menjalar-jalar diberbagai tempat, agar manusia dapat memakan buah dari kebun itu dan hasil dari tangan mereka sendiri. Karena demikian, kemudian Allah menyebut nikmatnya itu seraya menyeru kepada manusia untuk selalu bersyukur kepada-nya.

C. Penelitian terdahulu yang relevan

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya teori yang dijadikan sebagai patokan dalam berjalannya sebuah penelitian. Disini teori yang digunakan oleh peneliti adalah sebuah teori dari peneliti terdahulu namun yang relevan dengan peneliti yang sedang dilakukan saat ini. Berikut ini adalah penelitian yang relevan :

- 1) Yunin Anjar Sari : Pengorganisasian Masyarakat melalui Pengolahan Lahan Pekarangan dalam Memaksimalkan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Dusun Krajan Desa Sumberbening Kecamatan Dongko Trenggalek . Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2019.
- 2) Dyah Pikanti Dewi : Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2019.
- 3) Nashiruddin Hanif : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong melalui Pertanuan Hortikultura

³⁰ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 23* (Semarang: karya Toha Putra, 1993), 6.

di Dusun Junggo Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Sidoarjo. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2020.

- 4) Wuryantoro dan Candara Ayu : Pemberdayaan Petani melalui Budidaya Tanaman Sayuran dengan Sistem Polybag pada Lahan Pekarangan di Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok barat. Prodi Agrobisnis Fakultas Pertanian Univertas Mataram 2020.
- 5) Sholihatun Nisa : Membangun Kreatifitas Ibu-ibu Fatayat dalam Bidang Budidaya Sayuran dengan Menggunakan Metode Hidroponik di Dusun Seजार Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5	Penelitian Yang Dikaji
Judul	Pengorganisasian Masyarakat melalui Pengolahan Lahan Pekarangan dalam Memaksimalkan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari	Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong melalui Pertanuan Hortikultura di Dusun Junggo Desa Sukolelo Kecamatan	Pemberdayaan Petani melalui Budidaya Tanaman Sayuran dengan Sistem Polybag pada Lahan Pekarangan di Desa Taman Baru	Membangun Kreativitas Ibu-ibu Fatayat dalam Bidang Budidaya Sayuran dengan Menggunakan Metode Hidroponik di Dusun	Pengorganisasian Ibu-Ibu Dasasawisma Dengan Optimalisasi Lahan Kosong melalui Budidaya Sayuran Di RT 1 RW 1 Desa Ngingas Kecamatan Waru

	di Dusun Krajan Desa Sumberbening Kecamatan Dongko Trenggalek		Prigen Kabupaten Sidoarjo	Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok barat	Sejajar Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan	Kabupaten Sidoarjo
Peneliti	Yunin Anjar Sari	Dyah Pikanti Dewi	Nashiruddin Hanif	Wuryantoro dan Candara Ayu	Sholihatun Nisa	Andik Edianto
Fokus Penelitian	Mengetahui strategi yang dijadikan solusi untuk pemecahan lahan tidak produktif yang termasuk dalam	Melakukan pendampingan kepada ibu-ibu kelompok tani Warga Desa Sedang dalam memanfaatkan lahan	Penguatan Perorganisasian masyarakat Dusun Junggo melalui Pemanfaatan lahan pekarangan.	Melakukan pengabdian kepada warga Desa Taman Baru dalam meningkatkan pengetahuan dan	Melakukan pendampingan terhadap ibu-ibu fatayat bagaimana dalam memanfaatkan lahan pekarangan	Proses pengorganisasian masyarakat RT 1 RW 1 Desa Ngingas dalam memanfaatkan lahan pekarangan menjadi

	<p>kategori lahan kritis dan bagaimana perubahan setelah adanya pendidikan tentang Kawasan Rumah</p>	<p>pekarangan melalui pertanian vertikultura.</p>		<p>keterampilan, serta memtovasi keluarga petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga.</p>	<p>melalui budidaya sayuran dengan menggunakan hidroponik.</p>	<p>tempat budidaya sayuran.</p>
Metode	<p>PAR (<i>Participatory Action Research</i>)</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>ABCD (<i>Asses Based Community Development</i>)</p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>ABCD (<i>Asses Based Community Development</i>)</p>	<p>ABCD (<i>Asses Based Community Development</i>)</p>
Hasil	<p>Masyarakat mampu</p>	<p>Meningkatkn ya sikap</p>	<p>Masyarakat mampu</p>	<p>Kegiatan ini bisa</p>	<p>Masyarakat dapat</p>	<p>Masyarakat RT 1 RW 1</p>

Capaian	mengelolah lahan pekarangan menjadi lumbung pangan dan gizi keluarga.	warga terhadap perubahan positif akan pelaksanaan pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam sayuran menggunakan media vertikultura.	memanfaatkan lahan kosong untuk tanamanan hortikultura serta dapat mengelola dengan berwirausaha	menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan lahan sebagai salah satu wadah dalam peningkatan pangan.	memanfaatkan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran yang dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga.	Desa Ngingas mampu mengelolah lahan pekarangan rumah menjadi tempat budidaya sayuran sebagai pemenuhan kebutuhan pangan serta dapat mengelolah dengan berwirausaha.
---------	---	---	--	--	--	---

Sumber : Berdasarkan analisis dari peneliti

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)

Strategi ABCD (Asset Based Community Driven Development) digunakan dalam proses dan pola pemberdayaan masyarakat yang dilakukan peneliti di RT 1 RW 1 Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Dengan menggunakan strategi ini diharapkan setiap orang akan terinspirasi untuk memulai proses reformasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri. Asumsi yang dimiliki orang tentang apa yang mungkin terjadi dibatasi oleh sumber daya yang dapat mereka identifikasi dan panggil. Sadarilah bahwa jika sumber daya ini tersedia atau dapat diperoleh, bantuan dari sumber luar tidak diperlukan karena masyarakat mampu menyelesaikan tugasnya sendiri. Melalui proses ini, mereka mendapatkan lebih banyak kekuatan.³¹

Adapun prinsip-prinsip dalam metode penelitian ABCD adalah sebagai berikut :

a. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full and Half Empty*)

Jika ingin menemukan dan mempercayai pemanfaatan aset ini, setiap bagian dari sifat ini akan menawarkan manfaat, yang lebih berarti ketika dikatakan "setengah terisi". Namun, orang sering melupakan nilai harta mereka dan menjadi sibuk dengan isu-isu di lingkungan terdekat

³¹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, 109.

mereka. Itu wajar untuk menyadari kelemahan mereka sendiri. Namun, tidak disarankan untuk hanya berkonsentrasi pada kekurangan ini dan membiarkannya menghabiskan. Maka, akan gagal melakukan upaya untuk berubah menjadi lebih baik.

Sebaliknya, jika masyarakat lebih menitikberatkan pada manfaat yang dimilikinya dengan mempertimbangkan cara terbaik untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti pada contoh mengamati gelas berisi air setengah penuh, dapat dijelaskan kejadian ini. Bagaimana seharusnya masyarakat memandang suatu sumber daya. Bagian gelas yang terisi adalah fokus dari strategi ABCD. Kategori dengan konten ini dapat mencakup aset, kekuatan, dan kemampuan komunitas. Aset itu sendiri belum tentu setara dengan barang atau uang tunai. Sebaliknya, sebuah komunitas memiliki banyak hal yang mereka sadari..³²

b. Semua punya potensi (No Body Has Nothing)

“Tidak ada ciptaan Tuhan yang sia-sia di muka bumi ini. Manusia yang berakal adalah manusia yang sadar akan manfaat yang dimilikinya.” (Q.S. Ali Imron intisari: 191) Kutipan dari ayat sebelumnya berfungsi sebagai pengingat bahwa setiap ciptaan Tuhan memiliki kelebihan yang dapat diambil darinya. Menurut bentuknya masing-masing, semuanya menawarkan keuntungan. Ini dikenal sebagai No Body Has Nothing dalam prinsip ABCD.

Oleh karena itu, tidak ada pembenaran bagi setiap masyarakat untuk mengambil tindakan demi perbaikan. Kendala fisik pun tidak menghalangi seseorang untuk

³² Nadhir Salahuddin, dkk, “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya....*, 2.

berpartisipasi dan membantu membawa perubahan sosial yang positif. Karena setiap kekurangan ada manfaat yang Allah sediakan.³³

c. Partisipasi

Semacam keterlibatan dalam mencapai tujuan dan mengambil tanggung jawab penuh untuk itu adalah partisipasi. Banyak ahli yang dapat mendefinisikan partisipasi. Tindakan partisipasi itu sendiri berkontribusi pada proses pengembangan baik melalui pernyataan maupun tindakan dengan menawarkan ide, tenaga, waktu, pengetahuan, sumber daya, dan materi. Ini juga melibatkan mengambil bagian dalam menggunakan dan menghargai hasil pembangunan.³⁴

d. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan melibatkan banyak individu pada fase yang berbeda. Ke mana harus pergi tergantung pada situasinya. Mengenali perbedaan dan memahami tanggung jawab yang dibutuhkan, pada tahap apa dan untuk tujuan apa sangatlah penting. Memastikan bahwa orang-orang terbaik ditugaskan untuk peran tertentu sangatlah penting. Dalam kemitraan, posisi dapat berkembang, dan saat mitra mendapatkan lebih banyak pengalaman bermitra, mereka dapat beralih ke peran baru. Akibatnya, peran masyarakat dalam bermitra dapat dibagi ke dalam kategori berikut:

- 1) Peran Juara menunjukkan bahwa seseorang atau beberapa orang mempromosikan kemitraan

³³ Nadhir Salahuddin, dkk, “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya...*”, 25.

³⁴ Sherry R. Arnstein, *A Ladder of Citizen Participation*, Canon Sociaal Werk Nederland, AIP Journal 1969 diakses melalui www.historyofsocialwork.org, 21.

- menggunakan reputasi pribadi mereka, dan bahwa pekerjaan mereka memberi kemitraan lebih banyak otoritas.
- 2) Yang dimaksud dengan “perantara” adalah seseorang yang dipilih atas nama mitra untuk menciptakan dan memperkuat hubungan pada tahap awal, baik dari salah satu organisasi mitra maupun dari luar mitra.
 - 3) Peran Donor, yang mengklarifikasi bahwa masing-masing mitra memberikan kontribusi terhadap kemitraan dan karenanya merupakan donor de facto. Donor mungkin sepenuhnya berada di luar hubungan dalam sejumlah keadaan. Di sini, para mitra harus mengklarifikasi hubungan dan akuntabilitas mereka dengan mereka tanpa membahayakan integritas kemitraan.
 - 4) Arti "Manajer" menunjuk seseorang yang disewa oleh kemitraan atas dasar kompensasi untuk mengawasi kemitraan dan semua proyeknya, terutama sekali kemitraan telah dibentuk dan dalam tahap pelaksanaan proyek.
 - 5) Fungsi fasilitator menyiratkan bahwa orang-orang yang biasanya bukan bagian dari kemitraan dipilih untuk mengawasi langkah-langkah tertentu dalam proses kemitraan (pertemuan dibentuk untuk menangani masalah tertentu yang dihadapi oleh kelompok mitra).
 - 6) Fungsi Promoter menjelaskan bagaimana seseorang yang hampir pasti anggota persekutuan membela (advokasi) persekutuan di depan pihak lain.. (Seorang dapat dikatakan juara apabila hanya memperdebatkan

manfaat kemitraan berdasarkan rekam jejaknya daripada reputasi pribadi mereka sendiri).³⁵

e. Penyimpangan Positif (*positive Deviance*)

Penyimpangan positif adalah strategi berbasis sumber daya yang memperhitungkan fakta bahwa komunitas atau organisasi tertentu berfungsi lebih baik daripada yang lain (melakukan dengan baik), serta fakta bahwa komunitas memiliki sumber daya yang tidak sepenuhnya dieksploitasi. Hal ini memungkinkan komunitas atau organisasi untuk berkonsentrasi pada praktik yang tidak biasa tetapi secara sosial lebih diinginkan, atau pada taktik yang dianggap efektif oleh orang-orang meskipun mereka adalah bagian dari kelompok besar yang tidak selalu berhasil dalam hal yang sama.³⁶

f. Berasal dalam masyarakat (*Endogenous*)

Apabila istilah itu dicirikan dan muncul sebelum itu adalah pembangunan, maka pembangunan endogen menandakan bahwa pembangunan dihasilkan dari dalam masyarakat. Hal ini karena arti kata “*endogenous*” mengikuti sub kata yang dicirikannya.

B. Prosedur Penelitian

³⁵ Ros Tennyson, *The Partnering Toolbook (An Essential Guide To Cross-Sector Partnership)*, The Partnering Initiative: International Business Leaders Forum (IBLF), 2003, 19.

³⁶ Diana Whitney dan Amanda Trosten-Bloom, *The Power of Appreciative Inquiry a Practical Guide to Positive Change*, (San Fransisco: Berrett Koehler Publishers, Inc, 2001, 1.

Istilah "penyelidikan apresiatif" mengacu pada metode dengan tujuan utama transformasi positif melalui tahapan siklus 5-D, dan teknik inilah yang paling memungkinkan pemberdayaan berbasis aset. Beberapa pihak organisasi di seluruh dunia telah mengadopsi strategi ini dengan sukses dalam upaya transformasi skala mikro dan makro. AI didasarkan pada gagasan langsung bahwa komunitas akan tertarik pada apa yang dimintanya. Tahapan pendekatan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, disebut *Discovery*, mengenali dan menghargai prestasi masa lalu baik pada tingkat individu maupun komunal. Kami mendorong komunitas untuk mengidentifikasi pencapaian masa lalu yang paling membanggakan dengan menceritakan kembali kisah suksesnya. Orang dapat belajar menghargai otoritas dan bekerja sama satu sama lain setelah membaca cerita ini.
- 2) Mengundang orang untuk menggambarkan fantasi mereka yang paling mungkin menjadi kenyataan adalah langkah kedua, *Dream*. Mimpi dibangkitkan dari preseden sejarah yang sukses. Masyarakat didorong untuk menggunakan imajinasi mereka untuk mengkomunikasikan bahasa dan gambar pilihan mereka untuk mewujudkan impian mereka. Dengan cara ini, akan mudah untuk mengingat apa yang ingin Anda capai dalam hidup.
- 3) *Design* tahap ketiga mengacu pada proses dimana komunitas belajar tentang aset atau kekuatannya agar dapat menggunakannya secara positif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk diri mereka sendiri. . Dengan melakukan tindakan yang tampaknya mendekati

keinginan, masyarakat menciptakan apa yang dibayangkan untuk dicapai.

- 4) Tahap keempat yakni *Define* berarti orang dapat mengidentifikasi metode untuk memenuhi keinginan mereka dan memastikan bahwa tindakan yang akan diambil sesuai dengan rencana ketika mereka menemukan apa yang mereka impikan dan merencanakan. kemudian bekerja dengan masyarakat untuk melaksanakan perbaikan berkelanjutan sosial.
- 5) Tahap terakhir adalah *Destiny*, yang mengacu pada bagaimana memilih tindakan berikut untuk mewujudkan masa depan yang dipilih. Setelah itu, melakukan prosedur pemantauan dan penilaian untuk menentukan seberapa baik strategi tindakan yang telah dilaksanakan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Karena pendekatan ABCD yang digunakan dalam penelitian ini, dimungkinkan untuk menggabungkan beberapa strategi atau menerapkan teknik tertentu sambil mengumpulkan data untuk mengidentifikasi aset dan potensi. Data ini diekstrak dengan menggunakan metode PRA (Participatory Rural Appraisal). Secara teori, metode PRA tidak perlu menghasilkan hasil yang persis sama untuk setiap pengguna. Ibarat cetakan kue, diharapkan berbagai hasil tersebut akan berhasil dengan sempurna dalam mengumpulkan data dari masyarakat umum. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Village History (Sejarah Kawasan)

Metode ini bertujuan untuk mencatat waktu kondisi suatu wilayah, termasuk manusia, sumber daya alam, lingkungan, ekonomi pertanian, sosial politik, dan peristiwa sejarah penting.

2. Community Mapping (Pemetaan Komunitas)

Pemetaan komunitas menunjukkan pengetahuan berbasis komunitas dengan mempromosikan sintesis pengetahuan lokal dan kemungkinan semua anggota komunitas untuk terlibat dalam proses mempengaruhi lingkungan dan cara hidup mereka. Tujuannya adalah agar masyarakat memahami dan mengenali keuntungan yang didapat dengan menjadi bagian dari kelompok.

3. Penelusuran Wilayah (Transect)

Untuk menangkap sebanyak mungkin variasi, *transek* adalah garis deskripsi visualisasi alami yang membentang di sepanjang area tertentu. Dengan bergerak di sepanjang garis itu dan kemudian merekam temuan pengamatan, penilaian berbagai aset, dan penemuan baru saat menjelajahi wilayah tersebut.

4. Focus Group Discussion (FGD)

FGD merupakan wadah bagi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang topik-topik guna memperjelas konsep program, menyampaikan pendapat atas suatu peristiwa, dan mengumpulkan informasi guna menumbuhkan kepercayaan di antara para peserta diskusi. Kegiatan FGD biasanya bermanfaat sebagai strategi untuk mencapai titik dimana peneliti atau fasilitator dan masyarakat memiliki kesamaan pemahaman hingga proses penyadaran masyarakat..

5. Kalender Musim

Menggunakan representasi siklus tahunan, kalender musiman adalah alat PRA yang digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas, masalah, dan peluang utama. Hasilnya direpresentasikan sebagai kalender musiman dalam bentuk matriks, yang menyediakan data penting untuk menyusun rencana program di masa mendatang.

6. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam melibatkan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan informan atau yang diwawancarai dalam rangka mengumpulkan informasi atau informasi untuk alasan bantuan. Di mana pewawancara dan informan telah terlibat dalam kehidupan sosial dalam waktu yang cukup lama, dengan atau tanpa bantuan pemandu wawancara. Wawancara mendalam tidak biasa karena melibatkan informan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai teman dekat yang secara aktif mengikuti kegiatan sehari-hari subjek dengan cara mengamati mereka setiap hari.

7. Pemetaan Invidual Aset

Pemetaan aset individu berguna antara lain:

- Mendorong pengembangan kerangka pemberdayaan masyarakat
- Membina hubungan dengan lingkungan sekitar
- Dan membantu warga negara dalam mengenali kemampuan mereka sendiri.

D. Teknik Analisis Data

1. Trand and Change

Merupakan teknik PRA di mana tugas fasilitator adalah membantu masyarakat dan secara berkala menemukan perubahan dan pola dalam situasi, peristiwa, dan aktivitas masyarakat yang berbeda. Hal-hal yang harus diperhatikan dari besaran perubahan yang diperoleh merupakan indikasi kecenderungan perubahan yang akan terus berlanjut di masa yang akan datang, dan hasilnya akan dideskripsikan dalam matriks. Temuan akan disajikan sebagai bagan atau matriks perubahan dan tren umum di desa atau yang terkait dengan subjek dan tema tertentu. Grafik ini juga digunakan untuk meramalkan kejadian masa

depan dengan menggunakan pengetahuan masa lalu. Ini juga digunakan untuk mengidentifikasi komponen, penyebab, dan akibatnya.³⁷

2. Low Hanging Fruit

Low Hanging Fruit juga dikenal sebagai skala prioritas, dan mengacu pada tindakan yang sangat sederhana untuk memilih salah satu tujuan yang dapat dicapai oleh masyarakat sendiri, tanpa bantuan pihak luar. Saat memutuskan apakah akan mementingkan mimpi, skala prioritas diperhitungkan.³⁸

E. Teknik Validasi Data

Dimana keakuratan data penelitian dicek dengan menggunakan pendekatan triangulasi. Metode ini sangat penting untuk membandingkan data dengan sumber luar. Mengumpulkan data yang luas, dapat diandalkan, dan tidak ambigu adalah tujuan dari metode triangulasi ini.

Dalam penerapan teknik PRA yang berusaha mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya, triangulasi adalah sistem pemeriksaan itu sendiri. Teknik penyelesaian masalah yang muncul dari penelitian yang hanya menggunakan satu hipotesis, satu jenis data, dan satu metode penelitian dikenal dengan istilah triangulasi. Triangulasi peneliti antara lain meliputi:³⁹

³⁷ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel...*, Hal.162

³⁸ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel...*, Hal. 47

³⁹ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), 96.

1. Triangulasi Teknik

Pertanyaan yang sama diajukan dengan menggunakan tiga metode terpisah—wawancara, percakapan, dan lain-lain—untuk melakukan triangulasi. Peneliti menggunakan dokumentasi tertulis, visual, atau perilaku untuk mendukung informasi yang diperoleh melalui wawancara. Diskusi lebih lanjut tentang sumber data akan dilakukan oleh peneliti jika metode pengujian data menghasilkan hasil yang berbeda..

2. Triangulasi Sumber

Dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada beberapa narasumber yang berbeda—dalam hal ini Jemaat Yasinan, ibu-ibu PKK, dan warga RT 1 RW 1 Desa Ngingas—dilakukan triangulasi sumber. Informasi tentang kejadian penting dan pengoperasian proses diinginkan. Sementara itu informasi dapat diperoleh dengan cara bertanya-tanya atau datang langsung ke lokasi penelitian.

3. Triangulasi Kompisis Tim

Kompisis Tim dalam triangulasi terdiri dari tiga kelompok multidisiplin yang berbeda: tim laki dan perempuan, kelompok luar, dan tim dari masyarakat. Multidisiplin mengacu pada mencakup berbagai orang dengan spesialisasi yang bervariasi, seperti petani, pedagang, karyawan, sektor yang tidak terorganisir, masyarakat, perangkat desa, dll.

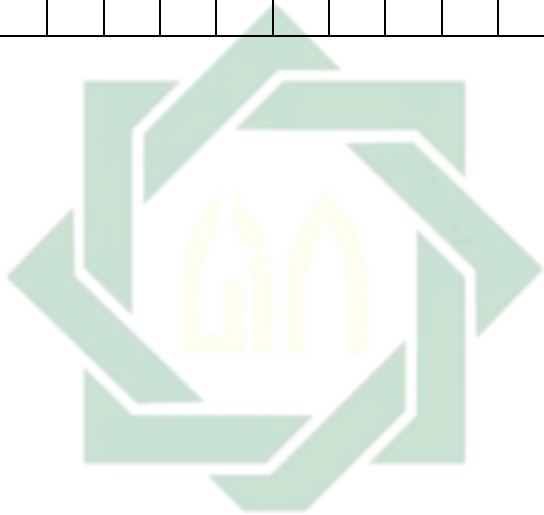
F. Jadwal Pendampingan

Tabel 3.1

Jadwal Pendampingan

Nama Kegiatan	Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	3	3	4
Melakukan perizinan kepala Desa Ngingas dan Ketua RT 01 RW 01												
Melakukan inkulturasi kepada masyarakat RT 01 RW 01 Desa Ngingas												
Melakukan transect bersama ibu-ibu anggota Dasawisma												
FGD bersama ibu-ibu dalam merencanakan kegiatan pemberdayaan												
Pelatihan penanaman sayuran organik												
Praktek penanaman sayuran organik												

Monitoring dan evaluasi												
Pengoptimalan penanaman sayuran organik media polybag												
Monitoring dan evaluasi												



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Desa Ngingas berlokasi di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Luas Desa Ngingas kurang lebih 200,45 Ha. Iklim Desa Ngingas mengalami curah hujan 1.800 hingga 2.500 mm selama enam bulan hujan. Ketinggian 2 meter di atas permukaan laut memiliki suhu harian rata-rata 32 derajat Celcius. Kawasan industri, kawasan pemukiman kontemporer, kawasan pengembangan baru (kavling), dan kawasan pemukiman asli yaitu bagian dari kawasan Desa Ngingas. Desa Ngingas sebenarnya terbagi menjadi 11 RW dan 38 RT, dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pembagian Wilayah Desa Ngingas

No	Wilayah	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Jl. Kol.Sugiono	1	4
2	Jl.Ngingas Selatan	1	4
3	Dusun Ambeng-ambeng	1	3
4	Dusun Pandean	1	2
5	Dukuh Ngingas	1	2
6	Perum Delta Sari	5	21
7	Perum Graha Tirta	1	1
	JUMLAH	11	37

Sumber: Data Monografi Desa Ngingas 2015

Desa Ngingas dulunya merupakan daerah tanah hamkparan yang terdiri dari permukiman,persawahan, perkebunan sehingga banyak masyarakat disana sebagai petani.

Dengan perkembangan waktu lambat laun pekerjaan warga beralih fungsi sebagai buruh pabrik, perdagangan, dan membuka usaha industri besi. Penyebabnya adalah beralih fungsinya lahan menjadi permukiman dan industri rumahan hal ini juga dilatarbelakangi dekat dengan perkotaan terutama pada kota Surabaya yang bisa ditempuh dengan jarak 3 km. adapun batas-batas wilayah dari Desa Ngingas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perbatasan Desa Ngingas

Sebelah Utara	Desa Janti
Sebelah Timur	Desa Wedoro
Sebelah Barat	Desa Kureksari
Sebelah Selatan	Desa Sawotratap

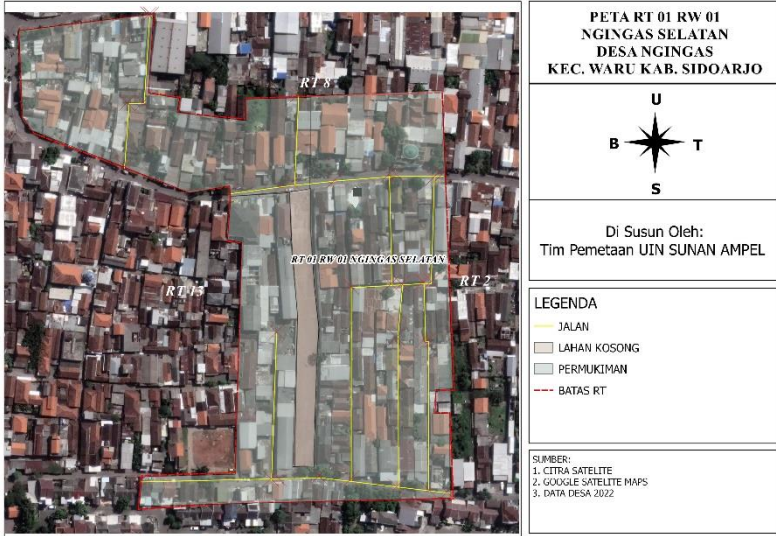
Sumber: FGD dengan Masyarakat Desa

Wilayah penelitian yang diambil berada di RT 1 RW 1 yang berada di sebelah selatan Desa Ngingas dimana sebelah selatan berbatasan dengan perumahan Deltasari, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan RT 2 RW 1 Desa Ngingas, untuk sebelah utara berbatasan dengan RT 08 RW 02, dan untuk sebelah barat berbatasan dengan RT 13 RW 04. Di wilayah RT 01 sendiri termasuk kawasan penduduk padat, namun masih terdapat lahan kosong yang jumlahnya tidak sedikit dan ukuran yang cukup luas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 4.1

Peta Wilayah RT 01 RW 01 Desa Ngingas



Sumber : Pengolahan GIS oleh peneliti

B. Kondisi Demografis

1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk asli Desa Ngingas Kecamatan Waru sebanyak 12.787 jiwa. Kemudian lebih lanjutnya Desa Ngingas Kecamatan Waru Sidoarjo akan dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3
Jumlah penduduk Desa Ngingas

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-Laki	6.325

2	Perempuan	6.462
		12.787

Sumber : Data Monografi Desa tahun 2020

Jumlah penduduk berdasarkan jumlah laki-laki dan perempuan pada tabel diatas, penduduk Desa Ngingas lebih dominan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 6.462 dan untuk laki-laki berjumlah 6.325.

Sedangkan di RT 01 RW 01 Desa Ngingas terdiri dari 168 KK yang mana penduduknya berjumlah 504 jiwa. Sebagai berikut data tabel penduduk RT 01 RW 01 Desa Ngingas :

Tabel 4.4
Jumlah penduduk RT 01 RW 01 Desa Ngingas

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-Laki	262
2	Perempuan	242
		504

Sumber : Data Monografi RT 2021

C. Kondisi Ekonomi

Di daerah Ngingas, Kecamatan Waru, dan Kabupaten Sidoarjo, perekonomian merupakan kebutuhan sehari-hari yang tidak bisa diabaikan oleh masyarakat. Dimulai dari sektor ekonomi yang dapat menjadi indikator dan kemudian menentukan mampu tidaknya rumah tangga memenuhi kebutuhan pokoknya. Warga Ngingas mayoritas warganya berprofesi sebagai pembisnis industri besi, warkop, kos-kosan, toko kelontong dan bekerja pabrik, adapula yang serabutan seperti kuli bangunan. Selain itu, ada juga berprofesi sebagai

PNS, TNI, dan dibidang jasa. Berikut detail pekerjaan masyarakat Desa Ngingas :

Tabel 4.5
Mata pencaharaian di Desa Ngingas

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
PNS	684
TNI	64
Karyawan Swasta	3.784
Wirausaha Industri	462
Jasa angkut	46
Perdagangan	8.025

Sumber : Data Monografi Desa tahun 2020

Dari tabel diatas, dapat dilihat masyarakat Desa Ngingas berprofesi bermacam-macam dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, ada yang penghasilan dari keterampilan dan menggunakan taktik berdagang. Sumber penghasilan dari keterampilan, seperti membuka bengkel, industri rumah tangga besi, karena banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai pandai besi sehingga Desa Ngingas dijuluki kampung logam, keahlian, menjahit, tukang kayu, keahlian dan lain sebagai. Sedangkan penghasilan berdagang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membuka toko, warkop, penjual mie ayam, pentol keliling, bakso, nasi goreng, dan lain sebagainya. Di Desa Ngingas banyak yang mempunyai toko, hampir setiap RT terdapat 5-10 toko atau warung. Sehingga sangat mudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok. Sedangkan sektor pekerjaan lainnya adalah pegawai negeri sipil.

D. Kondisi Kesehatan

Pentingnya kesehatan harus menjadi prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah kegiatan kesehatan di Desa Ngingas per bulan digunakan untuk mengukur bidang kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutin seperti Posyandu Balita dengan memberikan pengukuran tinggi dan berat badan selain pemberian vaksin untuk bayi baru lahir dan balita. Selain itu ada juga posyandu lansia di Desa Ngingas, dimana menyediakan pemeriksaan tensi darah, mengukur tinggi badan dan berat badan. Untuk puskesmas di Desa Ngingas sendiri belum ada, masyarakat harus menempuh jarak sekitar 3 km untuk sampai di puskesmas kecamatan. Meski belum ada puskesmas, di Desa Ngingas ini terdapat klinik dan bidan yakni Klinik As-syifa dan Bidan Ny. Istiqomah. Sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh dalam berobat maupun mengecek kandungan/melahirkan karena terdapat fasilitas kesehatan yang tidak jauh dari rumah karena letaknya masih satu desa.

Gambar 4.2
Klinik As-Syifa



Sumber : Dokumentasi Pribadi

E. Kelembagaan

Institusi adalah cara bagi orang untuk mengatur tatanan kehidupan yang rumit. Lembaga pemerintah datang dalam berbagai bentuk dan ukuran, termasuk sosial, hukum, pendidikan, dan lain-lain. Di Desa Ngingas terdapat lembaga pendidikan baik formal maupun informal.

Lembaga formal adalah lembaga yang terarah dan tahan lama dengan struktur, organisasi, dan tanggung jawab yang jelas. Pendidikan formal merupakan perwujudan dari lembaga formal di Desa Ngingas. Sebagai berikut :

Tabel 4.6

Jumlah fasilitas sarana pendidikan di Desa Ngingas

Nama	Jumlah	Kondisi
PAUD	3	Baik
TK/RA	4	Baik
SD/MI	2	Baik
SMP	1	Baik

Sumber : Wawancara dengan Kepala Desa

Tabel diatas menunjukkan bahwa lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Ngingas mempunyai gedung sekolah diantaranya gedung sekolah Dasar yakni SD Ngingas dan MIS NU Ngingas. Untuk PAUD dan TK sendiri ada yang letaknya di perumahan dan ada juga yang ditengah pemukiman desa. Dan terakhir terdapat SMP di Desa Ngingas yakni SMPN 4 Ngingas letaknya berada di sebelah selatan desa Ngingas yang berbatasan dengan desa Sawotratap Kecamatan Gedangan.

Lembaga nonformal didefinisikan sebagai pengelompokan dua orang atau lebih yang memiliki hubungan kerja yang rasional dan tujuan yang sama, meskipun terkadang lembaga tersebut tidak memiliki struktur yang jelas dan bahkan memiliki tujuan yang tidak jelas. Ada lima TPQ di Desa Ngingas yang digunakan untuk pengajaran lembaga keagamaan; beberapa dari mereka memiliki bangunan sendiri, sementara yang lain menggunakan masjid dan rumah.

Gambar 4.3
MIS NU NGINGAS



Sumber : Dokumentasi pribadi

F. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Kondisi keagamaan pada masyarakat Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo mayoritas beragama Islam. Kondisi keagamaan yang ada di Desa Ngingas ini bisa

dilihat dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kondisi keagamaan yang ada di wilayah tersebut, yakni melalui adanya infrastuktur keagamaan yang bertempat di wilayah Desa Ngingas ini, terdapat dua aliran yakni Muhammadiyah dan Nadhatul Ulama (NU).

Infrastuktur dan fasilitas keagamaan yang ada di Desa Ngingas ini mempunyai 20 musholla yang tersebar di setiap RW dan RT. Sedangkan masjid yang ada di Desa Ngingas ini ada 8 diantaranya terdapat Masjid Al-Muhajirin Ngingas Utara, Masjid Al-Huda, Masjid At-Taqwa, Masjid Al-Falah, Masjid Roudhatul Jannah, Masjid Al Mahdiyyin Ngingas, Masjid Baitur-Rohman, dan Masjid Roudhatulk Muttaqin masjid-masjid ini tersebar di setiap RW di Desa Ngingas.

Gambar 4.4
Masjid Al-Huda



Sumber : Dokumentasi pribadi

Partisipasi jamaah juga bervariasi antar waktu sholat. Saat jamaah sholat subuh, masjid yang digunakan pada shof

laki-laki bisa mencapai empat, sedangkan pada shof perempuan mencapai dua. Namun jika sholat dhuhur dan ashar hanya terkadang 3 shof saja, hal ini dikarenakan siang hari, banyak masyarakat yang masih melakukan pekerjaan di luar rumah. Sedangkan pada jamaah sholat maghrib dan isya' bisa mencapai 7-8 shaf, karena anak kecil turut serta meramaikan masjid.

Selain itu, ada juga kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti isra' mi'raj, maulid nabi, tahun baru isla, khataman tiap bulan ketika peringatan hari besar islam masyarakat diminta sumbangan berupa makanan dan minuman baik itu snack maupun makanan berat untuk perayaan hari besar Islam hal ini dkhhususkan untuk masyarakat yang mampu dan sifatnya sukarelawan. Mereka segera diberi air mineral dan sebuah kotak berisi makanan ringan dan berat pada acara perayaan, yang sering kali dilakukan setelah selesai sholat isya'. Ada banyak organisasi keagamaan di sana. dari ayah, ibu, dan remaja, dalam urutan itu. Kelompok perempuan bertemu setiap Senin malam, sedangkan kelompok laki-laki bertemu seminggu sekali pada Jumat malam.

G. Kondisi kebudayaan

Budaya merupakan hal yang menyatu dengan desa, karena sudah dilakukan oleh nenek moyang kita terlebih dahulu. Adapun tradisidan kebudayaan yang ada di Desa Ngingas, dapat dilihat dalam tabel berikut :

1. Buwuh (Sumbangan)

Buwuh ini merupakan budaya memberi sumbangan kepada orang yang mempunyai hajatan seperti pernikahan dan khitanan, maka orang yang diundang wajib untuk memberi sumbangan dengan membawa beberapa makanan seperti gula, beras, minyak goreng, dan kelapa. Namun untuk orang saat ini mereka lebih memilih menyumbangkan uang sebagai gantinya. Di

rumah orang yang mempunyai hajat, mereka diberi makanan dan pulangnye diberi berkat (sebungkus makanan) baik itu makanan berat maupun makanan ringan.

2. Tilek bayi (lihat bayi)

Tilek bayi adalah suatu budaya dengan melihat bayi tetangga yang baru saja dilahirkan dengan membawa tas berisi gula maupun uang sebagai gantinya. Di sana mereka disuguhkan berbagai makanan ringan. Dan sepulang dari tilek bayi ini para tamu diberi beberapa makanan seperti minyak goreng, beras, detergen, gula, dan mie. Namun di Desa Ngingas rata-rata memberikan souvenir berupa piring.

3. Tingkepan

Tingkepan sendiri merupakan tradisi tingkepan keselamatan bagi bayi yang sudah berada di dalam kandungan pada usia tujuh bulan, sama dengan praktik di negara lain. Ketika bayi lahir, diharapkan ia akan aman dan sehat.

4. Tilek omah (lihat rumah)

Budaya ini hampir sama dengan tilek bayi. Tilek omah, barang bawaan atau barang kembalian pun juga sama dengan tilek bayi.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Pentagonal Aset

Sebuah pengamatan dan penelusuran aset dibutuhkan dalam suatu komunitas untuk menggali potensi pada diri mereka dan sekitarnya di lingkup wilayah mereka sendiri. Tujuan dari pemetaan dan penelusuran aset sendiri agar masyarakat dapat memaksimalkan aset yang ada pada diri mereka dan sekitarnya untuk mencapai kesejahteraan hidup yang diharapkan pada komunitas tersebut. Terdapat beberapa teknik abcd yang diterapkan dalam proses menemukan aset masyarakat di RT 1 RW 1 Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Berikut adalah beberapa temuan aset yang berada di RT 1 RW 1 Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo :

1. Aset Alam

Aset alam sendiri artinya semua potensi yang berasal dari alam itu sendiri. Alam sendiri menyediakan kehidupan bagi sekitarnya, sewajarnya kita sebagai manusia menjaga kelestarian alam. Sumberdaya alam merupakan suatu potensi yang sudah tersedia atau dihasilkan secara alami oleh alam semesta, diantaranya ladang, tanah, pertkebunan, pekarangan, dan pertambakan. kenyataannya sumber daya alam menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat sekitar. Di RT 1 RW 1 Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sumber air melimpah masyarakat disana rata-rata menggunakan sumur untuk keperluan memasak, mencuci, dan minum. Mereka hampir tidak pernah kesulitan dalam mendapatkan air. Selain itu potensi yang

berada disana terdapat lahan kosong 7, dengan rata-rata berdiamete 8x5 meter.

Sebagai berikut daftar pemilik lahan kosong yang berada di RT 1 RW 1 Desa Ngingas :

Tabel 5.1
Nama pemilik lahan kosong di RT 1 RW 1

NO	Nama Pemilik Lahan
1	Hj Alfi
2	Ghofur
3	H Maksun
4	H Fiki
5	Hariyanto
6	Toha
7	Jumaidi

Sedangkan kondisi gambaran aset alam yang ada di Desa Ngingas akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Aset Alam Desa Ngingas

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Sungai
Kondisi Tanah	Tanah Sirtu	Lempung hitam
Kondisi Air	Jernih sedikit berkapur	Keruh
Jenis Vegetasi Tanaman	Singkong, pepaya, kelor, mangga, bidara, pisang, jambu air, dan beragam bunga.	Lumut, talas, eceng gondok, dan rumput liar.

Pemanfaatan	Pondok pesantren, masjid, musholah, industri rumahan, warung, sekolah, dan rumah.	Sarana pembuangan limbah cair.
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan lahan kosong kurang teratur. - Sumber air sedikit berkapur 	Sampah dibuang ke sungai.
Hewan	Ayam, bebek, angsa, kucing, dan burung.	Katak, siput, ular, ikan, biawak, dan belut.
Harapan	Pemanfaatan aset disekitarnya.	-
Potensi	Terdapat lahan kosong yang luas.	Irigasi dan air melimpah.

Sumber : Hasil FGD

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sumberdaya alam di desa ngingas cukup melimpah. Dengan dilakukannya pemetaan bersama masyarakat lebih memahami dan menyadari bahwa potensi yang dimiliki cukup banyak baik dari aset alam, aset ekonomi, dan aset infrastruktur.

2. Aset infrastuktur

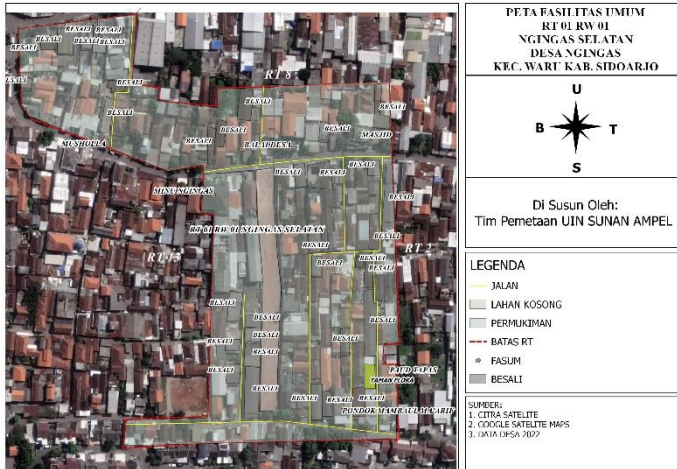
Terdapat aset fisik atau disebut dengan nama infrastruktur pada masyarakat Ngingas ini banyak digunakan dengan berbagai kegiatan yang meliputi pondok pesantren, masjid, musholah,sekolah dan jalan. Sedangkan aset berupa fasum tersebut berguna untuk

perkumpulan warga biasanya digunakan saat ada acara agustusan, rapat-rapat warga dan pemuda, dan arisan. Saat hari minggu pagi biasanya terdapat senam yang diikuti mayoritas ibu-ibu sedangkan masjid dan mushola biasanya digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti shalat, tahlil, istighosah, maulidan, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Selain digunakan untuk sholat dan kegiatan PHBI. Masjid digunakan tempat untuk mengaji sore sebagai TPQ. Pengajian tersebut terdiri dari anak-anak usia tk sampai dengan sd yang rumahnya tidak jauh dengan lokasi TPQ. untuk waktu mengaji dimulai pada pukul 3 sore sampai jam 5 sore dan libur pada hari minggu dan hari besar islam seperti idul fitri idul adha.

Termasuk aset fisik di desa Ngingas terdapat pendidikan formal dimana mempunyai tujuh sekolah formal yang berada dikampung : TK BRILIANT, PAUD TAPAS AL-WARDAH NGINGAS, PG-TK PELANGI CERIA, TK MUSLIMAT, PG-TK ALKAUTSAR, MINU NGINGAS, SD NGINGAS, dan SMP NEGERI 4 WARU. Waktu masuk sekolah biasanya dimulai pukul 07.00-12.00 untuk SD atau MI, sedangkan SMP pembelajaran sekolah dimulai pada pukul 07.00-14.00, dan untuk PG sampai TK pembelajaran dimulai pada pukul 07.30-10.00. dan rata rata pendidikan formal libur dihari minggu sedangkan PG-TK libur pada hari Sabtu dan Minggu. Akan tetapi pada musim covid tahun 2020-2022 pembelajaran secara daring melalui aplikasi zoom, G meet, dan whatsapp hal ini dilakukan dalam pencegahan penyebaran virus. Namun ditahun 2022 pembelajaran kembali dilakukan tatap muka atau offline. Rata-rata untuk sekolahan formal dan tidak formal lokasinya tidaklah berjauhan dengan rumah atau desanya kecuali

untuk tingkat SMA dan perguruan tinggi yang lokasinya diluar kecamatan atau desa.

Gambar 5.2
Peta Infrastruktur RT 01 dan sekitarnya Desa Ngingas



Sumber : Pengolahan GIS oleh peneliti

Sedangkan untuk infrastuktur atau fasilitas umum di RT 01 RW 01 Desa Ngingas terdapat banyak besali atau industri besi rumahan, selain itu terdapat fasilitas pendidikan yakni TK-PG Tapas dan Pondok Mambaul Ma'arif. Untuk pondok Mambaul Maarif ini diperuntukkan khusus untuk menimba ilmu mengaji pada semua jenjang pendidikan, namun ada beberapa santri lelaki yang bertempat tinggal di pondok tersebut. dan terdapat dua musholla yakni Musholla Al-Ikhlash dan Musholla Ar-Ridwan.

3. Aset Sosial

Aset sosial dimaknai sebagai hubungan kekerabatan terjalin antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Hubungan kemasyarakatan Desa Ngingas berjalan cukup baik. Seperti ketika ada salah satu masyarakat yang mempunyai hajatan, mereka saling bantu membantu tanpa adanya imbalan. Salah satu bentuk sosial dengan diselenggarakan kerja bakti kampung yang dilakukan oleh warga Ngingas setiap satu bulan sekali di hari Minggu, yang mengikuti kerja bakti ini diikuti oleh bapak-bapak mereka membersihkan rumput liar dipinggir jalan, selain itu membersihkan sampah-sampah di sungai dan gorong-gorong agar tidak menjadi sarang nyamuk. Sedangkan untuk ibu-ibu biasanya menyiapkan makanan, cemilan ringan, dan air minum. Dimulainya kerja bakti saat pagi-pagi pada pukul 07:00 hingga dzuhur, biasanya di iringi oleh lagu full agar masyarakat semangat dan tidak bosan dalam melakukan kerja bakti. Hal tersebut menjadi aset sosial masyarakat Desa Ngingas. Dan kerja bakti ini didasari oleh kesadaran masing-masing oleh masyarakat Desa Ngingas untuk saling membantu untuk kepentingan mereka semua, terutama kerja bakti agar lingkungan mereka bersih, dan tercipta lingkungan yang bersih, indah, dan aman.

Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh kader posyandu yang dibantu oleh bidan puskesmas merupakan salah satu kegiatan rutin masyarakat. Masyarakat Desa Ngingas, khususnya bayi, balita, dan ibu-ibu sangat membutuhkan senam ini untuk kesehatannya, sekaligus sebagai sarana penting untuk membina hubungan komunal. Modal sosial semacam ini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan transformasi sosial.

4. Aset Kelembagaan

Tentunya ada lembaga desa yang terlibat dalam masyarakat. Masyarakat secara keseluruhan rela mendirikan lembaga ini. Undang-undang itu sendiri mendefinisikan apa yang dimaksud dengan lembaga masyarakat dan fungsi organisasi-organisasi ini dalam pemerintahan desa. Untuk membantu pemerintah desa menjalankan prosedur pemerintahannya, kelembagaan masyarakat memainkan peran penting dalam penguatan masyarakat, jaminan sosial, dan ketahanan. Pemerintah Daerah, Badan Permusyawaratan Desa, PKK, Karang Taruna, Kelompok Usaha, dan Koperasi Wanita hanyalah sebagian kecil dari lembaga sosial yang ada di Desa Ngingas.

5. Aset Ekonomi

Setiap desa mementingkan ekonominya. 90% pendapatan warga Desa Ngingas berasal dari perdagangan dan pekerjaan swasta. Dalam memenuhi kebutuhannya setiap hari mereka harus bekerja sesuai dengan pekerjaannya yang dimiliki tersebut. Dengan melihat realitas yang ada Desa Ngingas yang letaknya dekat dengan Surabaya dimana banyaknya industri dan perkantoran, maka masyarakat memilih bekerja menjadi karyawan swasta dan berdagang. Letak yang strategis dengan perkotaan menjadikan salah satu aset ekonomi masyarakat. Selain itu di Desa Ngingas terdapat banyak industri rumahan yang mengolah produk tatakan kompor, jepit panggangan, cangkul, dan alat-alat pertanian lainnya yang terbuat dari besi.

6. Aset Sumber Daya Manusia

Rata-rata tingkat pendidikan warga RT 01 RW 01 Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo tergolong tinggi. Karena pendidikan merupakan alat untuk

memperoleh derajat kemanusiaan yang lebih tinggi, maka pendidikan itu sendiri merupakan barang yang paling penting bagi masyarakat. Tingkat pendidikan dan faktor lingkungan berdampak pada cara hidup di kota ini.

Istilah "sumber daya manusia" digunakan untuk menggambarkan sumber daya yang dimiliki masyarakat dan sumber daya yang dimiliki swasta. Aset ini berasal dari pengetahuan, kemampuan, bakat, dan atribut lainnya.

B. Individual Inventory Asset

Setiap manusia diciptakan oleh Tuhannya dengan kelebihanannya masing-masing, dengan potensi yang dimilikinya. Setiap anggota masyarakat Desa Ngingas memiliki keterampilan atau potensi. Perlu dilakukan pemetaan kekuatan atau potensi setiap orang dengan menggunakan metode wawancara dan FGD (Focus Group Discussion). Keuntungan memiliki pemetaan aset yang dipersonalisasi ini, sebagai berikut :

1. Membantu untuk memperkuat aset atau potensi yang dipunyai oleh individu masing-masing.
2. Memberi arahan kepada individu terhadap potensi yang dipunyai.
3. Mengajak masyarakat dalam mengidentifikasi kekuatan yang ada di diri mereka masing-masing.

Maka dari itu perlu adanya pemetaan individu aset di RT 01 RW 01 Desa Ngingas yang berkaitan dengan keahlian atau bakat individu pada ibu-ibu Dasawisma. Seperti pada tabel berikut :

Tabel 5.2

Individual Inventory Asset Dasawisma RT 01 RW 01

No	Nama	Keterampilan
1	Ibu Muridah	Membuat jamu, memijat

		bayi, menanam toga.
2	Ibu Khoiriyah	Memasak olahan rumah, menanam tanaman toga dan hias.
3	Ibu Sumaini	Membuat roti.
4	Ibu Khusnul	Online shop.
5	Ibu Wati	Salon, memasak kue.
6	Ibu Umi	Online Shop
7	Ibu Sumiati	Berdagang Sayur
8	Ibu Mila	Memasak olahan rumah.

Sumber : FGD (Focus Group Discussion)

7. Kisah Sukses

Kisah sukses merupakan salah satu kekuatan serta aset yang dimiliki masyarakat Ngingas. Adanya strategi dan rintangan untuk meraih kesuksesan sangatlah banyak. Kisah sukses inilah yang menjadi suatu aset kebanggaan masyarakat Ngingas. Sebagai berikut kisah kesuksesan masyarakat desa Ngingas :

- a. Juara 1 membuat olahan minuman antar RT desa ngingas. Bu Muridah beserta ibu-ibu dasawisma sangat antusias untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti perlombaan membuat olahan minuman. Di perlombaan antar rt ini menghususkan pembuatan olahan minuman dari apa yang ada disekitaran RT masing seperti jenis bunga, tanaman toga dan tanaman lainnya. Perlombaan antar rt ini dilaksanakan untuk mempererat hubungan antar rt di kawasan desa Ngingas. Di perlombaan kali ini ibu muridah dan grupnya menggunakan tanam toga yang mana banyak sekali di depan rumahnya. dan juga ibu Muridah suka membuat olahan minuman dari berbagai tanaman toga sehingga bu Muridah dipilih

untuk mewakili rt 01 untuk mengikuti perlombaan tersebut.

- b. Juara 3 gerak jalan agustusan tingkat RT menggunakan costum paling unik, lomba ini dilaksanakan pada tahun tahun 2018. perlomba ini diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Desa Ngingas mengadakan lomba-lomba yang wajib diikuti oleh perwakilan setiap RT desa Ngingas. Mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Masyarakat desa Ngingas sudah berdiskusi siapa saja yang akan ikut berpartisipasi pada perlombaan ini.

Kelompok dasawisma perempuan dilombakan dalam lomba jalan kaki tingkat dewasa. Setiap ibu yang berpartisipasi dalam kompetisi ini sangat bersemangat. Dasawismas perempuan menggunakan kostum yang terbuat dari barang-barang lama yang mereka kumpulkan dari bank sampah yang mereka siapkan untuk lomba jalan kaki ini dengan kostum khas. Mereka berusaha untuk menang. Para wanita telah berdandan dan berlatih sorak-sorai untuk memeriahkan kompetisi sebelum dimulai. Mereka benar-benar kompak saat kompetisi berlangsung. Jadi, berkat kostum tingkat dewasa mereka yang inventif, mereka dapat menempati posisi ketiga dalam kompetisi hiking.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Awal

Saat melaksanakan proses pendampingan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti tentunya banyak pengalaman yang didapatkan. Baik terkait pengetahuan baru, relasi baru, dan teori baru yang belum kita dapatkan di bangku perkuliahan. Saat melakukan proses awal pemberdayaan peneliti perlu mengetahui dan mengalami bagaimana mengorganisir masyarakat dengan sudut pandang yang berbeda dengan peneliti terdahulu. Pertama kali mendatangi masyarakat dan menjadi bagian didalamnya tentu tidak mudah untuk dilakukan seperti membalikkan telapak tangan. Perlu adanya suatu proses yang berkesinambungan dan proses yang lama hingga tenaga dan materi dalam menempuh daerah dampingan.

Dalam melancarkan proses pengorganisasian masyarakat perlu disesuaikan dengan latar belakang budaya, tradisi, lingkungan, sosial, hingga aset dan tingkat masyarakat RT 01 RW 01 Desa Ngingas. Karena setiap fasilitator perlu memahami kondisi daerah yang akan diberdayakan dari budaya dan karakter masyarakat setempat. Dalam melakukan proses pemberdayaan yang berbasis aset perlu adanya beberapa tahapan sebagai acuan bagi peneliti dan berdinamika proses pemberdayaannya di lapangan bersama masyarakat.

B. Proses Pendekatan (Inkulturasi)

Pada saat masuk dalam sebuah organisasi baru tentunya perlu adanya adaptasi atau penyesuaian dengan budaya daerah tersebut. Begitu juga dengan pendampingan di Desa Ngingas. Langkah awal dalam melakukan proses pemberdayaan di Desa

Ngingas yaitu dengan melakukan pendekatan. Pada tahap pendekatan ini semua aktifitas yang dilakukan selalu mengutamakan menjalin komunikasi dengan baik . proses komunikasi yang baik sangat membantu dalam proses penggalan data. Proses pendekatan atau yang sering disebut dengan (inkulturasi) ini harus dilakukan dengan semaksimal mungkin. Karena, masyarakat akan selalu menilai dari awal kedatangan peneliti memiliki tujuan seperti apa. Apabila proses pendekatan ini berhasil dan juga maksimal,pastinya proses selanjutnya akan berhasil dan maksimal juga.

Pendekatan awal yang dilakukan peneliti melakukan silaturahmi dan juga ijin ke kepala desa. Selanjutnya, peneliti melakukan silaturahmi kepada ketua dasawisma dan meminta beliau tergerak dalam penelitian ini. Tepatnya pada tanggal 12 februari 2022 peneliti berangkat dengan membawa niat baik menuju RT 01 RW 01 Desa Ngingas yang memiliki potensi dan prestasi sukses. Dari Penyambutan yang hangat saat berkunjung tersebut menciptakan obrolan ringan membuat peneliti memahami keadaan sosial yang berada di desa ngingas. Dan dari sambutan hangat tadi membuat peneliti tidak canggung dalam melakukan proses pendekatan yang lebih dalam dikemudian hari. dalam perbincangan dengan ketua dasawisma, peneliti menjelaskan maksud kedatangan dan tujuan peneliti kerumah beliau untuk beberapa bulan kedepannya. Peneliti juga melakukan pendekatan kepada masyarakat terutama ibu-ibu agar peneliti lebih diterima dan dikenal salah satunya Bu Khoiriyah beliau mahir memasak bahkan banyak masyarakat sering meminta bantuan untuk memasak dalam suatu acara hajatan dan Bu Khoiriyah ini juga mahir dalam soal menanam sayuran,toga, dan bunga.

Gambar 6.1
Inkulturasi dengan Bapak Ketua RT 01 RW 01



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada tanggal 17 februari 2022 peneliti silaturahmi ke RT sekaligus inkulrasi dengan masyarakat desa ngingas dan memberikan surat perijinan. Bapak solikhan menyambut kedatangan peneliti dengan baik bahkan dibantu dalam urusan data sosialnya. Di hari berikutnya, peneliti mendatangi Ibu Muridah untuk bertanya mengenai prestasi yang ada di RT 01 RW 01 Desa Ngingas, Ibu Muridah menjelaskan mengenai apa saja perlombaan yang pernah diikuti dan dijuarai. Disini peneliti juga menjelaskan skripsi yang akan dijalankan di RT 01 RW 01 Desa Ngingas karena melihat potensi lahan kosong di RT tersebut masih cukup banyak, dari situ Ibu Muridah dan Bu Khoiriyah tertarik dengan tema skripsi tersebut.

Tidak membuang waktu peneliti melakukan susur wilayah secara mandiri sepanjang perjalanan, peneliti melihat beberapa lahan kosong yang belum dimanfaatkan, lalu peneliti menanyai tentang kepemilikan lahan kosong tersebut dan kemudian peneliti mencari sang pemilik lahan kosong tersebut, dan ada juga dua lahan kosong yang dimiliki oleh desa. Dan pada tanggal 7 Maret peneliti menemui ibu-ibu lagi asik

bercengkrama di acara Dasawisma lalu peneliti mengajak diskusi serta berbaur dan juga menjelaskan maksud kedatangan peneliti, beserta mengajak masyarakat untuk bermimpi terkait pemanfaatan lahan kosong yang ada di RT mereka.

Gambar 6.2
Inkulturasi dengan Kelompok Dasawisma



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tujuan dari adanya inkulturasi ini mendekatkan peneliti dengan masyarakat sekitar terkhusus kelompok ibu-ibu untuk masuk kedalam aktifitasnya. Dari sini juga peneliti bisa mengetahui terhadap kebiasaan serta keadaan sosial, kebudayaan, keagamaan, dan adat istiadat masyarakat RT 01 RW 01 Desa Ngingas. Hal yang dilakukan diatas menjadi tahapan awal untuk merumuskan sebuah program peneliti bersama masyarakat. dengan proses inkulturasi tersebut memudahkan pendampingan bersama masyarakat untuk menjalankan sebuah program.

C. Menemukan Aset (*Discovery*)

Setelah melalui proses pendekatan yang mempunyai tujuan dalam memahami kondisi sekitar sudah selesai dilaksanakan, maka tahap selanjutnya yakni *discovery*. Pada

tahap ini merupakan tahap dimana mendorong masyarakat untuk menemukenali kekuatan yang mereka tidak sadari. Proses *Discovery* ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar. Dari serangkaian wawancara timbul cerita-cerita dan keberhasilan yang ada di masa lalu, tentunya pada proses pengungkapan keberhasilan masa lalu perlu diperhatikan dengan cara menggunakan metode *appreciative inquiry*, maka dari itu peneliti dapat memperoleh gambaran terkait potensi yang bisa dikembangkan untuk mencapai perubahan yang terjadi di masa mendatang.

Dalam proses menemukenali aset yang ada, rata-rata sang pemilik aset tidak menyadari bahwa dia mempunyai aset yang ada pada dirinya, padahal banyak aset yang mereka miliki. sadar terhadap aset yang ada pada dirinya merupakan unsur utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. sebuah komunitas apabila menyadari aset yang mereka miliki akan mempermudah dalam melaksanakan suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian dalam melaksanakan penyadaran aset perlu adanya sebuah proses, dengan ini diharapkan dapat membuka mata dan hati mengenai aset dan potensi yang dipunyai wilayah RT 01 RW 01 Desa Ngingas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 6.3
FGD bersama Masyarakat



Sumber : Dokumentasi bersama masyarakat

Tahap *Discovery* diawali dengan melakukan diskusi dan obrolan ringan bersama masyarakat yang dilakukan pada hari Minggu, 10 Juli 2022 , pada perkumpulan tersebut peneliti mencoba memancing masyarakat untuk menceritakan kisah sukses yang pernah dicapai di masa lalu. Banyak dari masyarakat yang menganggap bahwa prestasi yang pernah diraih masa lalu menganggap hal yang biasa-biasa saja dan tidak terlalu mengapresiasi prestasinya. Dari sini peneliti mencoba untuk mengubah *mindset* tersebut, dengan meyakinkan bahwasanya menghargai pencapaian dari hal terkecil itu perlu, karena hal ini yang bisa memancing semangat untuk melakukan sebuah perubahan dan menyadarkan bahwa capaian masa lalu itu juga merupakan sebuah aset sebagai modal dalam melakukan perubahan ke arah lebih baik.

Dari perkumpulan tersebut tidak sadar masyarakat melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara, namun kegiatan ini tidak dilakukan dengan cara yang formal melainkan membaaur dengan melakukan obrolan santai agar tidak ada *gap* antara peneliti dan masyarakat. dan dari FDG serta wawancara tersebut mendapatkan kesimpulan tentang

aset-aset yang dapat diketahui dari segi aset manusia, alam, ekonomi, organisasi, hingga aset fisik. aset-aset yang dimiliki masyarakat merupakan modal terbesar yang dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perlu menanamkan rasa kesadaran kepada masyarakat terhadap aset yang mereka miliki, agar mereka bisa memaksimalkan aset-aset yang ada di sekitarnya di masa mendatang dan sekaligus mengubah pola pikir mereka terkait pengolahan aset.

D. Merumuskan Impian Masa Depan

Setelah melakukan tahapan yang telah dijelaskan, tahap selanjutnya yakni *dream*. Pada tahap ini peneliti mengajak masyarakat untuk bermimpi apa yang ingin mereka wujudkan dimasa mendatang. Dengan adanya impian yang akan direalisasikan dapat memunculkan suatu motivasi yang tinggi dari dalam diri sendiri guna melakukan perubahan. Dan pada tahap ini kekuatan yang belum disadari masyarakat diidentivikasi kembali untuk mendorong masyarakat mempunyai banyak harapan yang lebih tinggi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Pada tahap ini peran fasilitator adalah mengajak masyarakat untuk menemukan suatu keinginan dan impian bagi mereka sendiri yang menuju kearah kebaikan. Dalam memberikan penjelasan mengenai *dream* seorang fasilitator harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sederhana sehingga penjelasan dapat dipahami oleh masyarakat. dan dalam proses menemukan *dream* seorang fasilitator perlu memberikan sedikit gurauan agar tidak terlalu tegang dan mudah berbaur pada masyarakat.

Dalam menentukan impian masyarakat menggunakan teknik skala prioritas, yaitu mengutamakan beberapa impian dan harapan untuk dikembangkan. Kemudian mengajak

masyarakat untuk memilih impian mana yang harus di kembangkan terlebih dahulu. Dari hasil diskusi bersama terdapat keinginan masyarakat yang akan direalisasikan dan keinginan tersebut mempunyai keterikatan antara satu dengan yang lain. keinginan tersebut yakni :

Tabel 6.1
Harapan dan Keinginan Warga RT 01 RW 01 Desa
Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

No	Daftar Impian Masyarakat
1	Memanfaatkan segala aset dan potensi yang dimiliki oleh kelompok ibu dasawisma dan aset atau potensi desa.
2	Adanya keinginan kelompok dasawisma untuk mempunyai <i>basecamp</i> yang digunakan untuk perkumpulan.
3	Adanya keinginan untuk memperindah lingkungan dengan menanam tanaman hias.
4	Adanya keinginan memanfaatkan pekarangan yang tidak terurus dengan menanam tanaman toga atau sayuran.
5	Adanya keinginan untuk pelatihan digital marketing dalam memasarkan produk anggotanya.
6	Adanya keinginan untuk mengaktifkan kembali bank sampah.

Sumber : FGD bersama masyarakat

Berdasarkan hasil FGD peneliti bersama anggota Dasawisma di hari yang sama dengan proses *discovery* dan dihadiri oleh 7 orang anggota kelompok dasawisma menghasilkan dream atau impian-impian yang ingin diwujudkan kelompok. Namun dari beberapa impian tersebut tidak semua bisa terealisasikan saat ini. Mereka disini harus memilih satu diantara yang sudah disebutkan dengan mempertimbangkan aset SDM dan SDA. Sebab itu mereka

memilih dalam memanfaatkan pekarangan dengan menanam sayuran hal ini didasari dengan sebagaimana anggota yang sudah pintar dalam menanam yang tujuannya memenuhi kebutuhan pangan makanan bergizi bagi masyarakat RT 01 RW 01 Desa Ngingas.

E. Design (merancang)

Design merupakan rancangan kedepannya dalam mewujudkan apa yang diimpikan. Peneliti mengajak masyarakat untuk merancang strategi dari apa yang mereka ingin wujudkan. Hal ini dimulai dengan menyusun strategi bersama kelompok ibu-ibu dasawisma RT 01 RW 01 Desa Ngingas. Dalam menyusun strategi dilakukan dengan memanfaatkan potensi atau aset yang sudah tersedia dan proses initerfokus pada sejarah capaian serta mampu mengkolaborasikan dengan keadaan saat ini. Sebagai motifasi penyemangat dan mengasah *skill* masyarakat.

Strategi menentukan rancangan dilakukan dengan cara FGD pada Hari Minggu 17 Juli 2022 di kediaman ibu Khoiriyah yang mana diikuti oleh lima orang. Pembahasan awal pertemuan kali ini diawali dengan mengingat kembali capaian pada FGD sebelumnya yaitu membaca potensi aset yang sudah dimiliki, capaian di masalah hingga pembahasan tentang apa yang disiapkan untuk mewujudkan mimpi- mimpi masyarakat.

Gambar 6.4
FGD kedua di Rumah Bu Khoirriyah



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Langkah dalam mewujudkan mimpi masyarakat diantaranya mendata siapa saja yang mempunyai pekarangan, ada berapa pekarangan yang siap digunakan, jenis sayuran apa saja yang ditanam, alat bahan yang digunakan dalam menanam dan praktek dilakukan di mana. Kemantapan dalam gerakan ini semakin meyakinkan masyarakat dirasa pekarangan kosong ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam memenuhi pangan yang bergizi. Dari sini diharapkan pekarangan yang semula tak teraat menjadi pekarangan yang asri dan masyarakat tidak mengularkan biaya pangan dalam membeli sayuran.

Pada tahap selanjutnya masyarakat harus menentukan langkah selanjutnya guna mewujudkan impiannya. Dalam menyusun gerakan impian peneliti memaparkan aset dan

keberhasilan yang dicapai sebagai bahan pertimbangan. Fase ini masyarakat perlu dalam menentukan sistem dan proses gerakan, menyusun strategi yang digunakan dalam mewujudkan impian. Melihat dari pengalaman keberhasilan masallau yang berdampak positif dan mampu membangkitkan kekuatan masyarakat.

Dari hasil FGD diketahui bahwa kelompok dasawisma RT 01 RW 01 berspakat untuk :

Tabel 6.2
Design Aksi Penelitian

Waktu	Aksi	tempat	Alat dan bahan
Sabtu, 06 Agustus 022	Membeli bibit, pupuk organik (kascing), polybag, tanah, dan sekam bakar	Tokoh trubus dan toko tanaman hias	-
Kamis, 30 Juli 2022	Bersih-bersih pekarangan	Pekarangan depan bu muridah	Kapak, cangkul, golog, dan arit
Minggu, 07 Agustus 2022	Penyemaian	Rumah bu sumaini	Bibitm wadah semai, tanah, pupuk, air, sendok.
Minggu, 21 Agustus 2022	Pindah tanam	Pekarang depan rumah bu muridah	Benih sayuran, tanah, pupuk organik,

			sekam bakar, poliybag, dan air
Setiap hari (pagi dan sore)	Penyemprotan	Pekarangan depan rumah bu muridah	Sprai air
Seminggu sekali setelah tanam	Pemupukan	Pekarangan depan rumah muridah	Seprai air, pupuk urea, dan pupuk cair organik
Rabu, 21 September 2022	Panen	Pekarangan depan rumah bu muridah	Pisau kecil dan wadah

Sumber : FGD bersama masyarakat

Olahan tabel dari diskusi bersama klompok ibu-ibu dasawisma dapat disimpulkan bahwa langka-langka yang sudah dijelaskan diatas lengkap dengan waktu pelaksanaan, bentuk aksi, tempat dan alat bahan yang dibutuhkan selama proses penanama sayuran dilahan kosong. Dengan adanya rencana yang rinci maka dapat mempermuda langka masyarakat dalam mewujudkan langkah masyarakat secara sistematis.

F. Define

Perencanaan sudah tersistematis, tentu diperlukan tindak lanjut atau disebut dengan tahapan *define*. Dalam tahap ini peneliti mengajak masyarakat dalam menentukan aksi perubahan sebagai wujud pemanfaatan lahan kosong dengan budidaya sayuran organik. Oleh karena itu peneliti bersama dengan kelompok dasawisma menentukan untuk memanfaatkan lahan kosong dengan budidaya sayuran organik yang mana sebagai pemenuhan pangan yang bergizi.

Penentuan budidaya organik merupakan hasil dari kesepakatan bersama. Sayuran organik dirasa bermanfaat terutama anak kecil yang memerlukan gizi. Lahan kosong yang tidak terawat dan dimanfaatkan merupakan suatu aset dalam budidaya sayuran organik. Peneliti mengajak anggota kelompok ibu-ibu dasawisma untuk menghitung biaya pengeluaran dalam membeli sayuran. Jika dikalkulasikan biaya sayuran yang beli di pasar atau mlinjo lebih hemat dengan sayuran yang dibudidayakan, maka hal tersebut menjadi penakan pengurangan biaya pengeluaran belanja.

G. Destiny

Destiny adalah 5-D dari tahapan *Appreciative Inquire* yang termuat pada metode pengembangan berbasis aset. Impian serta perencanaan yang telah matang akan sia-sia apabila tidak ada upaya tindak lanjut berupa gerakan untuk mewujudkan.

Gerakan aksi dilakukan bukan semata-mata hanya dilakukan sekali saja, tetapi setej;aj diuji coba keberhasilan, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan terus apa yang sudah diperjuangkan. Kelompok ibu-ibu dasawisma memutuskan untuk mengkampanyakan pemanfaatan lahan kosong dengan budidaya sayuran. Hal itu dilakukan agar masyarakat dapat membudidayakan sayuran organik sendiri.

Pada hari Kamis 30 Juli 2022, di rumah Bu Muridah pada pukul 08.30 WIB dilakukan gerakan awal yakni anggota kelompok ibu-ibu dasawisma dalam membersihkan lahan kosong kosong yang terletak di Gang Tapas, selain itu ada juga kegiatannya yang membeli peralatan dan bahan dalam budidaya sayuran. Dimana Bu Sumaini, Bu Khoiriyah, dan Bu Muridah membersihkan rumput liar yang tumbuh di pekarangan, Pak Po membersihkan pohon pete yang tumbuh liar dan merapikan batu pondasi rongsokan.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Analisis Pengembangan Aset Melalui Low Hanging Fruit

Low Hanging Fruit adalah gerakan yang sederhana dinilai sangat mudah dilakukan menggapai harapan dan impian masyarakat. Analisis ini dilakukan oleh kelompok dasawisma dengan mempraktikkan langsung di lahan kosong yang kosong, dengan harapan lahan kosong ini dapat berfungsi secara maksimal, sehingga dapat memanfaatkan dengan budidaya sayuran organik melalui polybag, selain itu juga menjadi alternatif penekan harga pengeluaran makanan dan memberikan nutrisi yang bergizi khususnya pada penduduk di RT 1 RW 1 Desa Ngingas. Dan secara tidak langsung menarik warga lain untuk turut mempraktikkan untuk kebutuhannya sendiri.

Ketika warga sudah banyak yang dapat mengaplikasikan sendiri, maka secara otomatis telah mampu mengatur kebutuhan masyarakat itu sendiri mulai dari penyiapan bibit, persemaian, menanam dan merawat sayurannya sendiri, sehingga mampu menurunkan ketergantungan masyarakat dan menjadikannya masyarakat yang mandiri.

Dari situlah muncul desa yang bersih dan harmoni, karena pekarangan mampu difungsikan maka pekarangan kosong yang tadinya berisi rumput liar dan sampah-sampah yang mengganggu pemandangan dan lingkungan, maka perlu harmoni warga dalam memanfaatkan pekarangan kosong yang mana nantinya akan bermanfaat bagi mereka sendiri, selain itu juga melakukan pelestarian lingkungan di RT 1 RW 1 Desa Ngingas.

Ketika ditelii sebenarnya dalam menerapkan hal ini tidaklah sulit dikarena bahan serta alat yang dibutuhkan semua tersedia, dengan menggali pemahaman dan mensosialisasikan cara pengolahan diharapkan semua bisa terealisasikan mengingat cara merawatnya juga tidaklah sulit hanya butuh ketaletanan saja dan mudah dipraktikkan dan memberikan hal-hal yang positif dan bermanfaat sehingga menarik minat masyarakat, dengan hal itu warga bisa mengajak dan menjelaskan kepada warga lain dengan mudah.

Tujuan dari kegiatan yang dilakukan merupakan bagaimana warga dapat mengembangkan potensi dari desanya sendiri dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta rasa kepedulian sosial yang tinggi melalui hal sederhana dengan pengelolaan dan pemanfaatan pekarangan kosong melalui budidaya sayuran organik media polybag.

B. Narasi Program Aksi

Program yang di bangun partisipasi kelompok dasawisma dan peneliti melalui FGD dengan hasil kesepakatan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 7.1
Narasi Program Aksi

Tujuan Akhir (Goal)	Tercapainya pemanfaatan lahan kosong yang kosong dengan kegiatan yang bermanfaat.	
Tujuan	Menciptakan masyarakat yang mandiri dengan memanfaatkan aset secara maksimal berupa budidaya sayuran organik.	
Hasil	Lahan kosong yang tidak terawar dan kosong	Kembali aktifnya komunitas kelompok

	termanfaatkan menjadi lahan budidaya sayuran organik.	dasawisma dengan adanya kegiatan budidaya sayuran organik.
Kegiatan	Keg. 1.1 Partisipasi pengolahan aset lahan kosong menjadi budidaya sayuran organik	Keg 2.1 Mengorganisir kelompok Dasawisma RT 1 RW 1 Desa Ngingas
	Keg 1.1.1 Pembacaan kawasan lahan kosong bersama Dasawisma	Keg 2.1.2 Menindak lanjuti rencana setelah praktek penanaman sayuran organik melalui FGD
	KEG 1.1.2 FGD aksi perubahan	Keg 2.1.2 Meyusun rasa kepemilikan dalam komunitas
	Keg 1.1.3 Merancang strategi program aksi	Keg 2.1.3 Merancang AD ART
	Keg 1.1.4 Aksi penanaman sayuran organik media polybag	Keg 2.1.4 Menyusun program berkelanjutan
	Keg 1.1.5 Panen sayuran organik bersama ibu-ibu RT 1 RW 1	Keg 2.1.5 Monitoring dan Evaluasi program, refleksi hasil kegiatan dalam FGD
	Keg 1.1.6	

	Monitoring dan evaluasi program, beserta refleksi hasil kegiatan.	
--	---	--

Tabel diatas menjelaskan secara garis besar terkait langkah-langkah program kegiatan yang tersusun secara sistematis, dalam meyukseskan program kegiatan. Dan diharapkan dapat merubah kebiasaan buruk masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungannya dapat membawa suatu perubahan. Sehingga lingkungan bagian dari aksi masyarakat yang bisa merawat lingkungan menjadi sehat.

Sebagai berikut perumusan strategi yang telah direalisasikan dalam pembahsan perencanaan jadwal aksi sebelumnya. berikut adalah tahap-tahap implementasinya :

1. Edukasi terkait pentingnya mengelola lahan kosong

Perilaku masyarakat dalam hal kurangnya kepedulian dalam melakukan perawatan lingkungan dapat merusak keasrian dan keindahan lingkungan masyarakat sendiri. adanya perilaku tersebut merupakan kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam merawat lingkungan.

Adapun dalam memunculkan kesadaran dan rasa peduli masyarakat merupakan hal yang sangat sulit. Terutama jika melakukan suatu kesadaran tanpa ada tindakan tindak lanjut. Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan lahan kosong dengan baik juga masih minim. Sehingga itu perlu sebuah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan secara baik dan benar agar mereka sadar bahwa lingkungan yang kurang terawat nantinya dapat berdampak buruk bagi masyarakat yang bermukim diwilayah itu sendiri

Dalam mengatasi permasalahan terkait rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan lahan kosong yang ada di RT 01 RW 01 Desa Ngingas, akhirnya dengan dipelopori oleh komunitas Dasawisma RT 01 bersama dengan beberapa warga sepakat untuk mengadakan edukasi dan pelatihan pengelolaan lahan kosong dengan baik. Kegiatan edukasi dan pelatihan ini diharapkan mampu membuat masyarakat tersadar dan mengetahui mengenai lahan kosong maupun pekarangan bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan kebutuhan pangan sehari-hari.

Sesuai dengan kesepakatan awal, edukasi dan pengelolaan ini dilakkan di rumah Bu Muridah selaku ketua komunitas Dasawisma yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Juli 2022. Alasan dilakukan disana karena anggota kelompok sudah mengetahui semua letak rumah Bu Muridah dan rumahnya luas, selain itu letaknya juga berdekatan dengan lokasi lahan kosong yang tidak termanfaatkan. Maka dari itu, peneliti bersama dengan komunitas Dasawisma sepakat bahwa kegiatan edukasi pengelolaan lahan kosong dilakukan di rumah Bu Muridah. Kegiatan pendidikan pengelolaan lahan kosong dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Peserta yang mengikuti edukasi pengelolaan lahan kosong ini terdiri dari anggota komunitas dasawisma dan sebagian ibu-ibu wilayah RT 01 RW 01. Pendidikan pengelolaan lahan kosong tersebut dipandu oleh narasumber yakni Bu Khoiriyah.

Gambar 7.1
Edukasi pengelolaan lahan kosong



Sumber : Dokumentasi oleh Ibu Sumaini

Pada edukasi pengelolaan lahan, beliau menjelaskan tentang bagaimana lahan sehat, cara-cara mengelolah lahan kosong yang baik, dan manfaat mengelola lahan. Berikut merupakan materi yang disampaikan oleh beliau kepada anggota komunitas dasawisma RT 01 RW 01 Desa Ngingas :

Tabel 7.2
Materi Pendidikan Pentingnya Pengelolaan Lahan kosong

No	Materi	Tujuan Pembelajaran	Teknik Pembelajaran
1	Pengertian lahan kosong yang sehat	Agar masyarakat mempunyai pemahaman dasar terkait pentingnya	Ceramah atau memberikan pemahaman
2	Manfaat mengelola lahan kosong		

		dalam mengelola lahan kosong.	
3	Akibat tidak memanfaatkan lahan kosong atau kurang kepedulian terhadap lingkungan di perkotaan	Agar masyarakat mempunyai kesadaran apa dampak yang ditimbulkan dalam kurangnya pengelolaan lahan kosong dan kurangnya dalam kepedulian merawat lingkungan di daerah perkotaan	Diskusi
4	Cara atau teknik mengolah lahan	Agar masyarakat mengetahui bagaimana cara dalam memanfaatkan lahan kosong dengan cara yang tepat.	Ceramah dan diskusi

Sumber : Hasil diskusi bersama kelompok dasawisma

Pada proses edukasi mengenai pentingnya pengelolaan lahan kosong, Bu Khoriyah selaku narasumber sudah menyiapkan beberapa materidasar mengenai pengertian

pekertangan yang sehat, manfaat dalam mengelola lahan kosong, akibat tidak memanfaatkan pengelolaan lahan kosong, akibat kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan bagaimana cara atau teknik dalam mengelola lahan kosong secara baik. Materi-materi tersebut merupakan materi yang penting sebelum masuk ke pengelolaan pekarangan. Materi ini bertujuan agar masyarakat mempunyai kesadaran akan pentingnya melakukan pengelolaan lahan kosong. Apabila kesadaran masyarakat sudah terbangun, maka masyarakat dengan gampang dapat mengetahui dan memahami bahwa pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan dapat menjadi alternatif untuk mengurangi jumlah pengeluaran rumah tangga masyarakat dan masyarakat menjadi lebih mandiri terkait ketahanan pangan mereka.

2. Pengelolaan Lahan kosong

Setelah melakukan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan lahan kosong maupun pekarangan, maka langkah selanjutnya yakni melakukan pelatihan atau praktek mengenai pentingnya pengelolaan pekarangan dalam kemandirian pangan warga dengan cara melakukan penanaman sayuran di lahan kosong. Pengelolaan ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat peduli terhadap lingkungan dan bisa dipraktekkan ke pekarangan masing-masing. Hasil dari penanaman sayuran di lahan kosong tersebut nantinya dapat digunakan oleh masing-masing rumah tangga.

Sebelum melakukan penanaman sayuran peneliti terlebih dahulu menyiapkan bahan serta alat-alat yang dibutuhkan saat pelatihan berlangsung. Proses dalam menyiapkan alat serta bahan membutuhkan waktu sekitar 10 hari lebih. Peneliti mengajak warga dalam melakukan diskusi terkait bagaimana proses kegiatan pengelolaan, sayuran apa saja yang nantinya akan ditanam, dan bahan yang belum dimiliki apa saja.

Pengelolaan lahan kosong ini dilakukan di Gang Tapas RT 01 RW 01 Desa Ngingas. Pengelolaan ini dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB. Tanaman yang akan disemai diantaranya sawi pakcoy, bayam, dan kangkung bersama peneliti dan beberapa warga lainnya, hasil penyemaian disimpan di tempat gelap yakni di Rumah Bu Sumaini. Alasan dalam memilih ketiga jenis sayuran tersebut yakni mudah dalam merawatnya, dapat tumbuh di dataran rendah maupun tinggi, jenis sayuran yang sering dikonsumsi masyarakat RT 1 RW 1 Desa Ngingas, dan waktu panennya juga tergolong lebih cepat.

Gambar 7.2
Penyemaian sayuran yang akan ditanam



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sayuran yang disemai yang berumur 2 minggu dipindahkan ke tempat polybag untuk proses pembesaran maka perlu dilakukan aksi kembali yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2022 dimana diikuti oleh 6 orang ibu-ibu

dasawisma. *Pertama* yang dilakukan pada proses pemindahan dari semai ke tanam yakni mencampur semua bahan mulai dari tanah, pupuk organik, dan sekam bakar dengan perbandingan 1:2:3 dari perbandingan ini menghasilkan 20 polybag yang terisi. Langkah *kedua* yakni penanaman sayuran cara mengambil sayuran dari tempat semai sebelumnya tanah diberi air agar mudah untuk mencabut sayuran kemudian polybag diisi dengan semua bahan yang sudah dijelaskan di atas lalu dilubangi bagian tengahnya hingga menutupi bagian batang sayuran. Dalam proses aksi penanaman bersama masyarakat menghasilkan 65 sayuran dalam polybag dimana mencakup 35 sayuran sawi, 20, sayuran kangkung, dan 10 sayuran bayam.

Gambar 7.3
Proses pemindahan tanaman semai ke polybag



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah melakukan penanaman sayuran maka langkah yang dilakukan selanjutnya yakni merawat tanaman tersebut. Tanaman tersebut nantinya dirawat oleh warga sekitar RT 01 RW 01 Desa Ngingas bersama komunitas dasawisma. Alasan warga memilih tanaman sayuran itu yakni karena sayuran berguna dan bermanfaat bagi masing-masing rumah tangga,

selain itu proses penanaman yang tidak terlalu sulit. Oleh karena itu, dengan menanam sayuran maka beberapa masyarakat dapat mengurangi jumlah pengeluaran rumah tangga mereka.

Gambar 7.4
Proses perawatan sayuran



Sumber : Dokumentasi probadi

Langkah terakhir yakni pemanenan, pemanenan dilaksanakan pada saat sayuran menginjak umur satu bulan setelah tanam. Cara memanenya yaitu dengan menggunting atau memotong batang sayuran dan bisa juga dengan mencabut sayuran dengan cara menggemburkan tanah dengan air guna mempermudah mencabut sayuran. Saat panen sayuran yang diperoleh tidaklah sama dengan jumlah saat proses tanam. Dikarenakan ada lima tanaman yang kurang baik atau terkena hama sehingga sayuran mati.

Gambar 7.5
Proses panen bersama ibu-ibu dasawisma



Sumber : Dokumentasi Pribadi

C. Monitoring dan Evaluasi

Dalam melaksanakan program kegiatan tentu diakhiri dengan tahap monitoring evaluasi. tahap monitoring ini bertujuan untuk mamantau proses kegiatan berlangsung mulai dari awal hingga akhir proses pelaksanaan yang disepakati. Kemajuan dan perkembangan program dapat dilihat pada tahap monitoring. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sejak kegiatan dilaksanakan hingga akhir kegiatan. Setiap kegiatan perlu pemantauan dan pengamatan oleh peneliti yang berfungsi mengukur sejauh mana perkembangan kegiatan.

Sedangkan evaluasi sebagai alat ukur sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan. Tahap ini juga menjadi penilaian kelebihan dan kekurangan selama berlangsungnya kegiatan budidaya penanaman sayur organik. Evaluasi merupakan tahapan akhir

dari pengambilan data selama proses monitoring masih dilakukan.

Tabel 7.3
Monitoring dan Evaluasi kegiatan selama proses aksi

Proses	Pelaksanaan	Hasil
<i>Define</i>	Dilaksanakan menggunakan teknik FGD pada tanggal 17 September 2022 yang bertempat di Rumah Ibu Khoiriyah, dihadiri oleh ibu-ibu dasawisma	Peserta diskusi mampu melihat aset yabf melimpah dan dapat di olah bersama.
Discovery	Dilaksanakan menggunakan teknik fgd pada tanggal 10 juli 2022 yang bertempat dirumah ibu lia yang di ikuti oleh anggota ibu-ibu dasawisma	Peserta diskusi mampu melihat aset yang pernah kembangkan
Dream	Dilaksanakan menggunakan teknik fgd pada tanggal 10 juli 2022 yang bertempat dirumah ibu Lia yang diikuti oleh anggota ibu-ibu dasawisma	Peserta diskusi merangkai imajinasi di masa depan yang mungkin akan diwujudkan dari apa yang mereka miliki

Design	Dilaksanakan menggunakan teknik FGD pada tanggal 17 juli 2022 yang dilaksanakan dirumah ibu Khoiriyah dan diikuti oleh ibu-ibu dasawisma	Mulai munculnya gambaran langkah dalam mewujudkan mimpi dengan pembuatan rancangan kegiatan aksi
Destiny	Dilaksakan menggunakan teknik FGD pada tanggal 21 agustus 2022 yang bertempat di rumah ibu Khoiriyah dan di lahan kosong dihadiri ibu-ibu dasawisma .	Peserta mengasah keterampilan dalam penanaman sayuran organik.
Monitoring dan Evaluasi	Dilaksanakan menggunakan teknik fgd pada tanggal 4 september 2022 yang bertempat di lahan kebun sayur yang diikuti oleh ibu-ibu dasiwisma	Peserta mampu menilai kekurangan dan kelebihan selama proses kegiatan serta mampu memberi kritik dan saran

Sumber : monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi ini tentu akan berdampak pada masyarakat. masyarakat akan semakin peka terhadap aset yang dimiliki, masyarakat mampu mengembangkan aset. Kegiatan yang di rancang bersama dan dijalankan hingga mampu

mengevaluasi kegiatan menjadi pengalaman pertama para kelompok dasawisma di Desa Ngingas. Selama evaluasi kegiatan saat proses berjalan, kelompok dasawisma juga mempunyai catatan evaluasi aksi yakni ketika proses penyemaian Ibu Muridah memberikan masukan, beliau mengatakan “*lak waktu cukule benih kudune didelek langsung nang njobo cek kenek srengenge sek subur gak dukur ambek kurus tandurane*” (kalau waktu bibitnya mulai tumbuh seharusnya ditaruh di luar biar terkena sinar matahari secara langsung biar tanamannya subur dan tidak tinggi kurus tanamannya).

Usulan kedua dari Ibu Sumaini “*mene lak wayahe tandur maneh sekem bakare karo pupuk e diakehi cek ben gembur sek pertumbuhan sayurane luwih cepet*” (Besok kalau waktunya menanam lagi sekam bakar sama pupuknya diperbanyak biar gembur dan pertumbuhan sayuran lebih cepat).

Gambar 7.6
Penambahan pupuk dan sekam



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Usulan ketiga dari Ibu Wati “ *iki sayurane dipindahe ndek mejo dukur ae cek sayurane gak dicucuki petek ambek bebek*” (ini sayurannya dipindahkan di meja yang tinggi biar sayurannya tidak dipatok sama ayam dan bebek).

1) Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Kegiatan

Pendampingan lapangan dilaksanakan selama 5 bulan penuh secara tidak sadar mengubah pola pikir masyarakat khususnya kelompok Dasawisma. Dari hasil analisa yang sudah didapatkan dari data survey lapangan membuktikan bahwa disini terdapat aset yang melengkapi kebutuhan namun masih belum termaksimalkan dengan baik. Hal ini juga dapat menimbulkan berupa pencemaran lingkungan, kurang produktifnya lahan kosong yang dimanfaatkan beberapa warga untuk pembakaran sampah. Maka dari sini penenliti dan kelompok dasawisma memanfaatkan lahan kosong tersebut dengan penanaman sayuran organik yang mana dapat memenuhi kebutuhan pangan. Disamping juga menguntungkan bagi warga RT 1 dimana lingkungan menjadi bersih dan tidak tercemar.

Tabel 7.4

Kondisi sebelum dan sesudah proses aksi

No	Kondisi Awal	Pasca pendampingan
1	Belum teroptimalkan pengolahan aset yang dipunyai.	Masyarakat mempunyai pola pikir bahwa aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara

		optimal.
2	Belum adanya gerakan untuk menanam budi daya sayuran.	Adanya tekad dan kemauan yang kuat menuju perubahan yang lebih baik.
	Vakumnya kelompok dasawisma, tanpa ada kegiatan didalamnya	Kembali aktifnya kelompok dasawisma dengan adanya kegiatan penanaman sayuran porganik.
	Pengeluaran biaya pangan	Penakan biaya pengeluaran pangan yang terminimalisir oleh sayuran.

Sumber : FGD bersama masyarakat

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa banyak perubahan sosial yang dialami masyarakat. perubahan tersebut mulai dari pola pikir terhadap pengembangan aset secara optimal, tumbuhnya kesadaran hingga mempunyai kemauan untuk maju, serta kembali aktifnya kelompok dasawisma yang telah lama tidak beroperasi. Dengan adanya program kegiatan baru ini diharapkan kelompok dasawisma akan terus aktif dan mampu menggandeng para ibu lainnya di RT 1 RW 1 Desa Ngingas dan RT ini bisa menjadi percontohan bagi RT lainnya yang ada di Desa Ngingas dalam pewujudan budidaya sayuran organik melalui pekarangan.

Gambar 7.7
Lahan yang sebelum dan sesudah penanaman



Sumber : Dokumentasi Pribadi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Dampingan

Pada proses pendampingan ini diharapkan dapat merubah masyarakat atas apa yang mereka rencanakan. Proses pendampingan bukan hanya merubah pola pikir masyarakat namun fasilitator juga mempunyai kewajiban untuk mendampingi masyarakat dalam mewujudkan impian dengan memaksimalkan potensi aset yang mereka miliki. Fasilitator memakai analisis *low hanging fruit* atau sekala prioritas yang berfokus terhadap aset yang ada di RT 01 RW 01 Desa Ngingas untuk dijadikan pemicu perubahan yang positif. Keberhasilan pemberdayaan tampak terlihat karena masyarakat desa dapat memanfaatkan aset atau potensi yang mereka punya. Adapun analisis hasil dampingan dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 8.1
Analisis Hasil Dampingan

No	Kegiatan	Respon Masyarakat	Analisis
1	Memotifasi, membantu mengorganisir, dan mendukung kelompok dasawisma untuk penguatan proses pemberdayaan.	Seiring berjalannya waktu, fasilitator memberi dukungan kepada masyarakat untuk lebih memahami dirinya	Melaksanakan penyadaran terhadap masyarakat yang dilakukan secara pelan-pelan dan sungguh-sungguh. Fasilitator terus memberikan dukungan

		sendiri, kemudian masyarakat dapat mengubah pola pikir dalam melihat suatu aset dan potensi yang ada di RT 01 RW 01 Desa Ngingas desa Ngingas	semangat kepada masyarakat agar mereka dapat merubah pola pikir mengenai dirinya sendiri jika mereka sadar dan dapat melihat aset dan potensi maka mereka akan turu serta dalam pemberdayaan
2	Kegiatan edukasi mengenai budidaya sayuran organik	Adanya kemauan dan rasa ingin tau masyarakat terhadap budidaya sayuran organik. Hal tersebut menjadikan kelompok dasawisma mengadakan kegiatan edukasi budidaya sayuran organik terlebih dahulu	Dengan dilaksanakan edukasi ini masyarakat dapat mengetahui terlebih dahulu mengenai sayuran organik dan langkah-langkah dalam proses penanaman.

		sebelum proses pemberdayaan	
3	Penanaman sayuran organik dengan media polibag di lahan kosong	Rasa ingin tahu masyarakat menjadikan mereka bersemangat dalam mengikuti kegiatan penanaman sayuran organik meskipun yang terjadi dilapangan terdapat sedikit hambata.	Keterlibatan masyarakat tampak antusias mengikuti kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengalaman baru dari kegiatan penanaman sayuran organik, selain itu mereka menyadari bahwa terdapat aset atau potensi yang mereka bisa memanfaatkanya

Sumber : Analisis Peneliti

Dengan menggunakan low hanging fruit mereka dapat memanfaatkan aset yang ada di RT 01 RW 01 Desa Ngingas desa ngingas untuk dijadikan sebagai dorongan perubahan yang positif. Pendamping yakni fasilitator memberikan penguatan dan motivasi pada kelompok dampingan yakni kelompok dasawisma agar mereka bisa mengubah pola pikir tersebut dan mereka akan menyadari dan melihat segala aset maupun potensi yang dimiliki serta mereka akan berperan dalam proses pemberdayaan. berdasarkan keinginan serta melihat dan memaksimalkan aset atau potensi yang ada

kegiatan yang dilakukan dengan penanaman sayuran organik. Sebelum proses aksi masyarakat terlebih dahulu harus mengetahui cara pembenihan, cara menanam, pemukan, dan cara merawat sayuran organik agar masyarakat lebih paham mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan maka kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu adalah edukasi penanaman sayuran organik. Setelah mereka memahami dan mengetahui langkah selanjutnya adalah aksi penanaman sayuran bersama ibu-ibu RT 01 RW 01 Desa Ngingas pada proses aksi masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan ini meskipun kegiatan lapangan tidak berjalan sesuai rencana, selain mendapatkan pengalaman masyarakat juga lebih memahami tentang pemanfaatan aset disekelilingnya untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik.

B. Refleksi Pemberdayaan secara Teoritis

Masyarakat memiliki keleluasaan penuh atas bagaimana menggunakan sumber daya dan potensinya, serta bagaimana sumber daya tersebut harus diolah. Dengan memanfaatkan lahan tidur untuk menanam sayuran organik, warga RT 01 RW 01 Desa Ngingas telah melakukan proses pemberdayaan. Dengan mengelola sumber daya mereka secara efektif, mereka telah mengubah orang yang sebelumnya tidak berdaya menjadi orang yang berdaya.

Proses pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa langkah. Lima langkah proses pemberdayaan, menurut Jo Hann Tann dan Roen Topatimosang, meliputi pendekatan, fasilitasi proses, penyusunan strategi, reorganisasi kelompok yang ada, dan memiliki pendukung. Di RT 01 RW 01 Desa Ngingas, peneliti juga menyelesaikan lima tahapan proses pemberdayaan masyarakat ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh peneliti. Silaturahmi dimulai dengan menggunakan teknik peneliti dengan menghubungi pihak berwenang setempat dan

mengunjungi rumah-rumah penduduk untuk bersuara bagi penghuni di sana.

Langkah selanjutnya setelah proses pengenalan adalah fasilitasi proses. Peneliti diberikan akses ke fasilitas sehingga mereka dapat belajar tentang sumber daya dan kemungkinan masyarakat. Sejak saat itu masyarakat telah menyusun strategi atau program yang telah disetujui berdasarkan sumber daya dan potensi yang telah diakui dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Kemudian mengajak organisasi atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan strategis kegiatan yang telah direncanakan; dalam hal ini, perempuan yang diajak berpartisipasi aktif adalah kelompok dasawisma.

C. Refleksi Pemberdayaan secara Metodologis

Strategi ABCD (Asset Based Community Development), dimana dalam metodologi penelitian ini peneliti lebih fokus pada penemuan dan pemanfaatan aset yang ditemukan di masyarakat, digunakan untuk melakukan proses pendampingan bersama masyarakat RT 01 RW 01 Desa Ngingas. Identifikasi peneliti atas aset-aset di RT 01 RW 01 Desa Ngingas yang melimpah namun tidak diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya menyebabkan dipilihnya metodologi ini.

Karena masyarakat lebih mengetahui keberadaan aset yang dimilikinya meskipun tidak ada kesadaran atau pemahaman atas aset tersebut, metode ABCD menuntut masyarakat untuk secara aktif tertarik dan partisipatif dalam mencari dan memanfaatkan aset. Peneliti bekerja dengan masyarakat untuk menyelesaikan berbagai langkah pendekatan ABCD, yang merupakan cara untuk mengidentifikasi, mengenali, dan memanfaatkan aset yang ada. Menurut tahapan ada lima yang harus diselesaikan oleh peneliti yang bekerja

dengan komunitas, diantaranya *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*.

Discovery sumber daya di dalam komunitas dan menghargai pencapaiannya adalah tahapan dari proses penemuan. Mereka sekarang merasa lebih percaya diri dengan sumber daya yang mereka miliki saat ini sebagai hasil dari tindakan tersebut. Meski telah menjadi kekuatan bagi masyarakat dalam melakukan perubahan sosial, tahapan ini sangat penting untuk diselesaikan guna menemukan kembali aset-aset yang ada di masyarakat namun terbengkalai. *Dream*, memimpikan apa yang ingin dicapai lingkungan dalam kehidupan anggotanya. Peneliti bekerja dengan masyarakat bertujuan untuk menghubungkan keinginan yang mereka temukan di tingkat ini. Melalui proses ini, masyarakat dapat memanfaatkan bakatnya, menciptakan hal-hal baru, dan menyadari potensinya sepenuhnya. Masyarakat merencanakan dengan melakukan kegiatan awal, seperti penyuluhan penanaman dan pemanfaatan lahan sayuran organik, melaksanakan program terencana, dan menanam sayuran organik. *Design*, setelah orang menemukan tujuan hidup mereka, diperlukan desain atau rencana untuk membantu mereka mewujudkan tujuan tersebut. kemudian dikembangkan sesuai dengan ekspektasi dan aset lancar yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan bantuan rencana saat ini, penduduk setempat dapat menilai potensi perlindungan dan kepedulian lingkungan di daerah mereka.

Define, pada titik ini, jenis kegiatan atau program yang dapat diterima bersama muncul, dan masyarakat sudah memiliki strategi khusus tentang apa yang harus dilakukan dengan rencana yang ada. Dengan bantuan analisis buah yang menggantung rendah dari masyarakat, maka dapat dimulai dengan menanam sayuran di lahan kosong di RT 01 RW 01 Desa Ngingas. Ini akan menguntungkan masyarakat secara

keseluruhan dan menurunkan biaya pembelian sayuran. Setelah menyelesaikan kegiatan atau program saat ini, *Destiny*, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Hal ini sebagai tolok ukur keberhasilan yang telah dicapai, dan jika ada kekurangan akan dilakukan penyesuaian untuk keberhasilan program di masa mendatang dan dapat berjalan secara keberlanjutan.

D. Refleksi Pemberdayaan Dalam Prespektif Islam

Pentingnya *dakwah bil hal* terletak pada segala upaya yang dilakukan dalam proses pemberdayaan umat melalui pemanfaatan sumber daya dan potensi yang dimilikinya. Selain mengajak manusia untuk (mad'u, beriman dan beribadah kepada Allah), dakwah juga mendidik manusia tentang fakta-fakta kehidupan yang harus mereka hadapi sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. membawa potensi komunitas untuk terungkap dan membantunya tumbuh berdasarkan metode mandiri sendiri. Namun pada sebuah pemberdayaan perlu keinginan dan partisipasi dari masyarakat sendiri, seperti yang dijelaskan pada Q.S Ar Ra'd Ayat 11 yakni :

....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ....

Artinya: “..... sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri....”

Seperi proses pemberdayaan masyarakat di RT 01 RW 01 Desa Ngingas masyarakat dalam mewujudkan mimpi mereka diawali dengan membangun partisipatif, membangun mimpi-mimpi dan merubah pola pikir ibu-ibu Dasawisma pada setiap proses pemberdayaan, sehingga pemanfaatan lahan kosong melalui budidaya sayuran organik dapat terlaksana sesuai keinginan mereka. dengan demikian maka masyarakat akan turut serta dalam proses pemberdayaan yang mana merubah kehidupannya menjai lebih baik sesuai keinginan mereka sendiri. Islam juga menjelaskan bahwa siapapun org

yang menemukan suatu manfaat kemudian dia menggunakan dengan baik, dan pekerjaan baik maka dapat menumbuhkan kualitas dalam dirinya sehingga mempunyai nilai dari pada kualitas yang ada pada manusia semula.⁴⁰

Pernyataan tersebut sesuai dengan implementasi pemberdayaan berbasis aset yang dilakukan di RT 01 RW 01 Desa Ngingas dimana masyarakat memaksimalkan aset alam berupa lahan kosong dan sayuran, aset sosial, maupun aset individu yang ada pada diri mereka melalui pemanfaatan lahan kosong yang kotor tersebut masyarakat menjadikan lahannya lebih produktif dengan ditanami sayuran organik media polybag sehingga dapat merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.



⁴⁰ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol 07*, hal 342

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang sesuai dengan aset masyarakat digunakan dalam penelitian ini karena peneliti mengutamakan baik potensi maupun aset yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat, khususnya kelompok Dasawisma, dapat mempengaruhi perubahan sosial dan lingkungan dengan menggunakan strategi ini. Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui kajian dan pendampingan yang dipusatkan pada pemanfaatan sumber daya berupa sumber daya alam, sumber daya sosial, dan sumber daya pribadi Warga RT 01 RW 01 Desa Ngingas memiliki tanah kosong yang tidak terpakai sebagai sumber daya alamnya. Sedangkan aset sosial kelompok dasawisma adalah interaksinya dengan warga RT 01 RW 01 Desa Ngingas yang berujung pada relasi sosial. Aset individu kelompok dasawisma terdiri dari ketekunan, pengetahuan, dan kemampuan setiap anggota untuk mengolah sayuran dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan mengubah lahan tidak produktif menjadi lahan produktif.
2. Rencana penggunaan sumber daya organisasi Dasawisma untuk mengadakan program pemberdayaan antara lain pelatihan dan penanaman sayuran dalam polybag. Dengan memanfaatkan lahan tidur untuk menanam sayuran sebagai bagian dari program ini, lingkungan sekitar menjadi lebih baik. Produk tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta

meningkatkan estetika kawasan sekitar. Selain itu, pembentukan inisiatif ini dapat berfungsi sebagai taman pendidikan gizi, meningkatkan pendapatan rumah tangga warga RT 01 RW 01 Desa Ngingas.

3. Makna dakwah bil hal yang peneliti lakukan disini mendorong masyarakat khususnya kelompok dasawisma untuk hidup berdaya dan menyadarkan masyarakat akan potensi dirinya. Dengan makna ini, keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut niscaya akan berkembang dan bergerak ke arah yang positif dan pemberdayaan tidak dapat berjalan tanpa keterlibatan masyarakat.

B. Saran dan Rekomendasi

Dengan menanam sayuran organik melalui media polybag, peneliti melakukan penelitian dan observasi masyarakat dalam waktu kurang lebih enam bulan menyikapi keadaan warga RT 01 RW 01 Desa Ngingas. Gagasan dan saran dari proses pemberdayaan ini adalah:

1. Program pemberdayaan Kelompok Dasawisma yang melibatkan penggunaan tanah kosong tidak berhenti sampai di sini; inisiatif ini terus dilakukan dan dipantau.
2. Memerlukan sosialisasi yang lebih untuk memastikan program acara masyarakat menjangkau seluruh strata sosial di RT 01 RW 01 Desa Ngingas, termasuk yang berada di pinggiran desa.
3. Dukungan pemerintah daerah sangat penting dalam mengembangkan kebun sayur, terutama dari perspektif kebijakan. Mempertimbangkan ketersediaan alat yang diperlukan, seperti kendaraan pengangkut. Selain itu, dapat bermanfaat bagi sumber daya manusia (SDM) dengan memungkinkan penelitian lapangan mutakhir seperti pembuatan pupuk organik dan pengelolaan lahan secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, dkk. *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016.
- Alison, Mathie. *Panduan Evaluasi dan Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat, Coady International Insintute*. Seri Kemitraan Universitas Masyarakat, SILE/LLD. 2016.
- Anwar Mufid, Sofyan. *Ekologi Manusia (Dalam Perspektif Sektor Kehidupan Dan Ajaran Islam)* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Ashari, Saptana, dan Purwati, TB. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekaranagn Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 3(1), 2018.
- Budiman & Suyono. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : EGC, 2016.
- Data Monografi Desa Ngingas, tahun 2020
- Diwanti, D.P. emanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran secara Vertikultur.” *Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (3), 2018.
- Eliana, Sri Sumiati. *Modul Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: P2M2 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2007.

- Hanif, Nashruddin. *Pemberdaya Maysrakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Hortikultura DI Dusun Junggo Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Hurairah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: model dan strategi Pembangunan Berbasis Rakyat* .Bandung: Humaniora, 2011.
- Istikhomah dan Rina Uchiyani Fahar Niangsih. *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Proceeding Seminar Nasional, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid IX*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Malik Abdulkarim Amrullah, Abdul. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 2002.
- M. Mangunjaya, Fachruddin. *Konservasi Alam dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Mushtafa, Ahmad. *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 23* .Semarang: karya Toha Putra, 1993
- Mustofa, M. Lutfi. *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Mahasiswa)*. Malang : UIN Maliki Press, 2012.
- Rahmatilla, Fika . *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Membangun Lingkungan Sehat Dalam Pengolahan Limbah Rumah Tangga di Dusun Mundu Desa Kanten*

Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Skripsi.
Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020.

Sherry R. Arnstein, A Ladder of Citizen Participation, *Canon Social Werk Nederland*, AIP Journal 1969 diakses melalui www.historyofsocialwork.org

Solihin, E. Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayuran sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (8), 2018.

